

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGATION* DALAM KETERAMPILAN
MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VI
FASE C SDN 24 TEMMALEBBA
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

NOVI ADRIANI HAKIM
2202050003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2026**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *GROUP INVESTIGATION* DALAM KETERAMPILAN
MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VI
FASE C SDN 24 TEMMALEBBA
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

NOVI ADRIANI HAKIM
2202050003

Pembimbing:

- 1. Prof. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.**
- 2. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2026**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Novi Adriani Hakim
NIM : 2202050003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 10 Januari 2026

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
36E74ANX281251928

Novi Adriani Hakim

NIM 2202050003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dalam Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI Fase C SDN 24 Temmalebba Kota Palopo* yang ditulis oleh *Novi Adriani Hakim* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2202050003 mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 05 Februari 2026 bertepatan dengan 17 Syakban 1447 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 12 Februari 2026

24 Syakban 1447 H

TIM PENGUJI

1. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.

Ketua Sidang

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.

Penguji I

3. Dr. Firman, M.Pd.

Penguji II

4. Prof. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.

Pembimbing I

5. Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II

Mengetahui:

a.n. Rektor Universitas Islam Negeri Palopo
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),



Dr. Muhammad Guntur, M.Pd.
NIP 19791011 2011011003

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI Fase C SDN 24 Temmalebba Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan mengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan guru madrasah ibtdaiyah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, walaupun penulis skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan

Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Takdir Ishak, S.H., M.H., M.K.M., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di UIN Palopo.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan FTIK, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I, Hj. Nursaeni, M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, M.Pd. selaku Wakil Dekan III UIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan menjadi fakultas yang terbaik.
3. Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang selama ini telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
4. Prof. Dr. Edhy Rustan, M.Pd. selaku pembimbing I, dan Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, bantuan dan mengarahkan penulis tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku penguji I, dan Dr. Firman, M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan saran, masukan, dan arahan dengan penuh ikhlas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Dr. Nurdin K, M.Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik yang selalu membantu menyelesaikan masalah dalam hal akademik, non akademik.
7. Seluruh Dosen dan staf pegawai Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Zainuddin S, S.E., M.Ak. Selaku Kepala perpustakaan dan segenap Staf pegawai perpustakaan UIN Palopo yang telah memberikan peluang dan melayani penulis untuk keperluan skripsi ini.
9. Ita Rahmayanti, S.Pd.SD. selaku Kepala SDN 24 Temmalebba Kota Palopo, Tuti Handayani, S.Pd.SD. selaku wali kelas VI, siswa kelas VI sdn 24 Temmalebba Kota Palopo, serta guru dan staf SDN 24 Temmalebba Kota Palopo yang telah bekerja sama dan memberikan izin serta bantuan dalam melakukan penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayah Almarhum Hakim dan Ibu Masniati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dari kecil hingga sekarang ini. terima kasih atas doa, kasih sayang, pengorbanan, dan dukungan yang tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Semoga Allah Swt. kelak membalas apa yang selama ini kalian berikan.
11. Terima kasih kepada saudara kandungku Muh. Ardhan Hakim, Nova Adrianti Hakim, Arkhan Hakim, Noni Adriana Hakim, Muh. Andhika Pratama, dan juga keponakanku tersayang Asyifa Habibah Qalbi, Arsyad Azhari Ramadhan, yang telah memberikan dukungan dan semangat hingga penulis dapat bertahan sampai saat ini.

12. Kepada seseorang yang juga tidak kalah penting kehadirannya, Muh. Raihan Edy. terima kasih telah menjadi bagian penting dari perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih telah menjadi rumah untuk melepas keluh kesah, segala usaha yang diberikan mulai dari waktu, tenaga, doa, dan dukungan kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan dari awal hingga sampai dengan selesai.
13. Saudari seperjuangan dan sejalanku Albiana, Sukmawati, Putri Muamalah dan Muhayyarah yang telah menjadi sahabat dan selalu ada bersama penulis selama berada dalam bangku perkuliahan hingga akhir penyelesaian studi ini.
14. Kepada kak Tutut, Ica, Janna, Atina, Einil, Nirwana, Nadia dan Fitrah yang telah memberikan bantuan, arahan, dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
15. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2022 yang telah menjadi bagian fase perjuangan selama menempuh pendidikan di UIN Palopo.
16. Dan untuk diri sendiri, Novi Adriani Hakim terima kasih atas kesabaran, kerja keras, tekad yang kuat, dan semangat yang tidak pernah padam dalam menghadapi berbagai tantangan yang hadir selama proses perkuliahan hingga akhir penyelesaian studi ini. Terima kasih selalu percaya bahwa niat baik dan harapan akan selalu diberi kemudahan. Skripsi ini merupakan bukti dari perjalanan panjang dan usaha yang penulis lakukan. Semoga penulis dapat terus belajar dan berkembang untuk meraih tujuan dan impian yang lebih besar di masa depan. Aamiin.

Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis berharap agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak yang memerlukan. Semoga Allah senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.

Palopo, 25 November 2025

Penulis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	’ Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
يَ	<i>Fatḥah dan yā'</i>	Ai	a dan i
وَ	<i>Fatḥah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

يَف : *kaifa*

هُول : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِو...	<i>Fatḥah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وِ	<i>Ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

قِيل : *qīla*

رَمِي : *ramī*

يَمُوت : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضة الاطفال : *rauḍah al- atfāl*

المدينة الفاضلة : *al- madīnah al-fāḍilah*

الحكمة : *al- ḥikmah*

5. Syaddah (tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (َ) , dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

ربنا : *rabbānā*

نجا : *najjainā*

الحق : *al- ḥaqq*

نعمة : *nu'ima*

عدو : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

علي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عربي : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال

(*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>al- syamsu</i> (<i>bukan asy-syamsu</i>)
الزلزلة	: <i>al- zalzalah</i> (<i>bukan az- zalzalah</i>)
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
البلاد	: <i>al- bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرُون	: <i>ta' murūna</i>
النوع	: <i>al- nau'</i>
شيء	: <i>syai'un</i>
أمرت	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa

Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al- Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al- Arba'in al- Nawāwī

Rīsālah fī ri'āyah al-Maslahah.

9. Lafz al-jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnullah*

بالله : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz aljalālah*. Ditranslitesai dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله : *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all cops*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'an

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al- Tasyrī al- Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi, contoh:

Abū al- Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abu al- Walid Muḥammad (bukan: Rusyid, Abu al- Walid Muhammad
Ibnu).

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan,
Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa daftar singkatan yang dilakukan adalah:

Swt.	= <i>Subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>Sallallahu 'alaihi wasallam</i>
Q.S	= <i>Qur'an, Surah</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat Tahun
SD	= Sekolah Dasar
QS.../...	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	x
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xix
ABSTRAK	xx
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 10
A. Penelitian yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori	12
1. Menulis	12
2. Teks Eksplanasi	15
3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i>	20
C. Kerangka Pikir	32
 BAB III METODE PENELITIAN	 34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Fokus Penelitian	34
C. Definisi Istilah	34
D. Desain Penelitian.....	35
E. Data dan Sumber Data	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
I. Teknik Analisis Data.....	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	63
 BAB V PENUTUP	 78
A. Simpulan	78
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	87

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	33
Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber.....	38
Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik.....	39
Gambar 3. 3 Model Miles dan Huberman.....	41
Gambar 4. 1 Pelaksanaan Model <i>Group Investigation</i>	44
Gambar 4. 2 Hasil Tulisan Teks Eksplanasi Siswa.....	50
Gambar 4. 3 Hasil Tulisan siswa setelah pelaksanaan investigasi langsung.....	56
Gambar 4. 4 Pelaksanaan investigasi langsung.....	61

ABSTRAK

Novi Adriani Hakim, 2026. “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI Fase C SDN 24 Temmalebba Kota Palopo”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Edhy Rustan dan Nurul Aswar.

Penelitian ini membahas tentang implementasi model kooperatif *group investigation* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI Fase C di SDN 24 Temmalebba Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*; (2) menjelaskan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa setelah diterapkannya model tersebut; dan (3) menjelaskan dan menentukan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang tepat digunakan dalam menulis teks eksplanasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif. Data diperoleh melalui observasi/pengamatan, wawancara kepada ketiga informan (kepala sekolah, guru kelas VI, dan siswa kelas VI), dan dokumentasi terkait dengan fenomena yang diteliti. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI Fase C SDN 24 Temmalebba Kota Palopo telah terlaksana dengan baik melalui enam tahap, yaitu pembentukan kelompok, identifikasi topik, perencanaan investigasi, pelaksanaan investigasi, presentasi hasil, serta evaluasi dan refleksi. Setelah penerapan model ini, siswa mampu menunjukkan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan struktur yang lengkap (pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi) serta menggunakan kaidah kebahasaan yang sesuai, seperti konjungsi kausalitas, kronologis, kata benda dan istilah teknis. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa model *group investigation* sangat cocok diterapkan karena mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, dan berpikir kritis siswa. Model ini dapat dilaksanakan melalui investigasi langsung dan juga dapat dikombinasikan dengan variasi yang menarik atau pendekatan lain untuk memperkuat efektivitas pembelajaran.

Kata Kunci: Model Kooperatif *Group Investigation*, Keterampilan Menulis, Teks Eksplanasi

ABSTRACT

Novi Adriani Hakim, 2026. *“Implementation of the Cooperative Learning Model Type Group Investigation in the Explanatory Text Writing Skills of Grade VI Phase C Students at SDN 24 Temmalebba, Palopo City.”* Thesis for the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Palopo. Supervised by Edhy Rustan and Nurul Aswar.

This study discusses the implementation of the cooperative group investigation model in teaching explanatory text writing skills to sixth grade students in Phase C at SDN 24 Temmalebba, Palopo City. This study aims to: (1) explain the implementation of the cooperative learning model of the Group Investigation type; (2) explain the students' explanatory text writing skills after the implementation of this model; and (3) explain and determine the appropriate cooperative learning model of the group investigation type to be used in writing explanatory texts.

This study used a qualitative approach with a descriptive qualitative research type. Data were obtained through observation, interviews with three informants (the principal, sixth-grade teacher, and sixth-grade students), and documentation related to the phenomenon being studied. Data analysis was carried out through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that the implementation of the group investigation cooperative learning model in the explanatory text writing skills of sixth-grade students in Phase C at SDN 24 Temmalebba, Palopo City, has been carried out well through six stages, namely group formation, topic identification, investigation planning, investigation implementation, presentation of results, and evaluation and reflection. After applying this model, students were able to demonstrate their explanatory text writing skills with a complete structure (general statement, series of explanations, and interpretation) and use appropriate linguistic rules, such as causal and chronological conjunctions, nouns, and technical terms. This study also shows that the group investigation model is very suitable to be applied because it encourages active participation, collaboration, and critical thinking among students. This model can be implemented through direct investigation and can also be combined with interesting variations or other approaches to strengthen the effectiveness of learning.

Keywords: Cooperative Group Investigation Model, Writing Skills, Explanatory Text

ملخص

نوفي أدرياني حكيم، 2026. "تطبيق نموذج التعلم التعاوني من نوع التحقيق الجماعي في مهارات كتابة النصوص التفسيرية لطلاب الصف السادس المرحلة جيم في مدرسة SDN 24 Temmalebba ، مدينة بالوبو". أطروحة لبرنامج دراسة تعليم معلمي المدارس الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، الجامعة الإسلامية الحكومية في بالوبو. تحت إشراف إدي روستان ونورول أسوار.

تتناول هذه الدراسة تطبيق نموذج التحقيق الجماعي التعاوني في تدريس مهارات كتابة النصوص التفسيرية لطلاب الصف السادس في المرحلة جيم في مدرسة SDN 24 Temmalebba، مدينة بالوبو. تهدف هذه الدراسة إلى: (1) شرح تطبيق نموذج التعلم التعاوني للتحقيق الجماعي؛ (2) شرح مهارات كتابة النصوص التفسيرية لدى الطلاب بعد تطبيق النموذج؛ (3) شرح وتحديد نموذج التعلم التعاوني للتحقيق الجماعي المناسب لاستخدامه في كتابة النصوص التفسيرية.

استخدمت هذه الدراسة نهجاً نوعياً مع نوع البحث الوصفي النوعي. تم الحصول على البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات مع ثلاثة مصادر (المدير ومعلم الصف السادس وطلاب الصف السادس) والوثائق المتعلقة بالظاهرة قيد الدراسة. تم تحليل البيانات من خلال جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تشير نتائج الدراسة إلى أن تطبيق نموذج التعلم التعاوني القائم على التحقيق الجماعي في مهارات كتابة النصوص التفسيرية لطلاب الصف السادس في المرحلة جيم في مدرسة SDN 24 Temmalebba بمدينة بالوبو قد تم بشكل جيد من خلال ست مراحل، وهي تشكيل المجموعات، وتحديد الموضوع، وتخطيط التحقيق، وتنفيذ التحقيق، وعرض النتائج، والتقييم والتفكير. بعد تطبيق هذا النموذج، تمكن الطلاب من إظهار مهاراتهم في كتابة النصوص التفسيرية بهيكل كامل (بيان عام، سلسلة من التفسيرات، والتأويل) واستخدام القواعد اللغوية المناسبة، مثل أدوات العطف السببية والزمينية، والأسماء، والمصطلحات الفنية. تُظهر هذه الدراسة أيضاً أن نموذج التحقيق الجماعي مناسب جداً للتطبيق لأنه يشجع المشاركة النشطة والتعاون والتفكير النقدي بين الطلاب. يمكن تنفيذ هذا النموذج من خلال التحقيق المباشر ويمكن أيضاً دمجه مع تنويعات مثيرة للاهتمام أو مناهج أخرى لتعزيز فعالية التعلم.

الكلمات المفتاحية: نموذج التحقيق الجماعي التعاوني، مهارات الكتابة، النص التفسيري

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam mengembangkan kompetensi berbahasa siswa secara menyeluruh, baik secara lisan maupun tulisan.¹ Idealnya, pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan secara komunikatif, kontekstual, dan menyenangkan agar siswa tidak hanya memahami bahasa sebagai ilmu, tetapi juga mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kemampuan literasi fungsional siswa, yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat.² Model pembelajaran Bahasa Indonesia idealnya mampu mendorong partisipasi aktif siswa, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, serta menciptakan suasana belajar yang kolaboratif. Pendekatan kooperatif seperti *Group Investigation* merupakan model yang dinilai efektif karena menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif dalam mengumpulkan informasi, berdiskusi, menganalisis, dan mempresentasikan hasil

¹ Siti Chadijah, "Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 2 (30 April 2023): 161–74.

² Agus Purnomo dkk., *Pengantar Model Pembelajaran*, vol. 1 (Runi Fazalani, 2022), <https://scholar.google.com/scholar?cluster=4363702099059442989&hl=en&oi=scholar>.

belajarnya.³ Melalui kegiatan investigasi kelompok, siswa dilatih untuk bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya secara mandiri dan kolaboratif.

Salah satu keterampilan yang menjadi fokus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis, khususnya menulis teks eksplanasi. Dalam konteks ideal, siswa diharapkan mampu menyusun teks eksplanasi yang memuat pernyataan umum, deretan penjelas, serta penutup dengan penggunaan struktur dan kaidah kebahasaan yang sesuai.⁴ Teks eksplanasi menuntut siswa untuk berpikir sistematis, menyajikan fakta secara objektif, dan menggunakan bahasa yang baku dan informatif. Dengan kemampuan menulis teks eksplanasi yang baik, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, menalar, dan menyampaikan gagasan secara runtut.

Allah Swt. Berfirman dalam Q.S. Al-Alaq/96:1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (5)

Terjemahnya:

1. “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-‘Alaq/96:1-5).⁵

³ Rosadi Rosadi, Jalal Jalal, dan Abdul Wahid, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS,” *Selecta Education Jurnal* 5, no. 1 (2022): 19–25.

⁴ Lulu Lutfiah dkk., *Analisis Kualitas Penulisan Teks Eksplanasi Karya Siswa Kelas V SD Aisyiyah 1 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024*, t.t.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur’an, 2018), h. 906.

Dalam Buku Tafsir Al-Azhar Jilid 9 Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, dijelaskan bahwa dalam suku pertama saja, yaitu *“bacalah,”* telah terbuka kepentingan pertama dalam perkembangan agama ini selanjutnya. Nabi saw. disuruh membaca wahyu akan diturunkan kepada beliau itu diatas nama Allah, Tuhan yang telah mencipta. Yaitu, *“Menciptakan manusia dari segumpal darah.”* Yaitu peringkat yang kedua sesudah *nuthfah*, yaitu segumpal air yang telah berpadu dari mani si laki-laki dengan mani si perempuan, yaitu setelah 40 hari lamanya, air itu telah menjelma jadi segumpal darah, dan dari segumpal darah itu kelak akan menjelma pula menjadi segumpal daging (*mudhghah*). Setelah di ayat yang pertama, beliau disuruh membaca diatas nama Allah yang menciptakan insan dari segumpal darah, diteruskan lagi menyuruhnya membaca atas nama Allah.

Nama Allah Swt. yang selalu diambil jadi sandaran hidup itu ialah Allah Yang Maha-mulia, Mahadermawan, Mahakasih dan Sayang kepada makhluk-Nya; *“Dia yang mengajarkan dengan qalam.”* Itulah keistimewaan Allah. itulah kemuliaan-Nya yang tertinggi. Yaitu diajarkan-Nya kepada manusia berbagai ilmu, dibuka-Nya berbagai rahasia, diserahkan-Nya berbagai kunci untuk pembuka pendarahan ilmu Allah, yaitu dengan *qalam* atau pena! Disamping lidah untuk membaca, Allah pun menakdirkan pula bahwa ilmu pengetahuan dapat dicatat.

Pena merupakan benda beku, kaku, dan tidak hidup, tetapi yang dituliskan oleh pena itu adalah berbagai hal yang dapat dipahamkan oleh manusia; *“Mengajari manusia apa-apa yang dia tidak tahu.”* Lebih dahulu Allah Ta’aala

mengajar manusia mempergunakan *qalam*. Sesudah dia pandai mempergunakan qalam itu banyaklah ilmu pengetahuan diberikan oleh Allah kepadanya, sehingga dapat pula dicatatnya ilmu yang baru didapatnya itu dengan qalam yang telah ada ditangannya.⁶

Adapun hadis tentang menulis yaitu,

عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ عَمِّهِ عَمْرِو بْنِ أَبِي سُفْيَانَ أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ قَيِّدُوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابِ. (رواه الدارمي).

Artinya:

“Dari Abdul Malik bin Abdullah bin Abu Sufyan dari pamannya - 'Amr bin Abu Sufyan -, ia pernah mendengar Umar bin Al Khatthab berkata: “Ikatlah ilmu dengan tulisan”. (HR. Ad-Darimi).⁷

Berdasarkan hadis tersebut, memberikan pesan yang sangat kuat tentang pentingnya menulis sebagai sarana untuk menjaga dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Dalam Islam, menulis bukan sekadar aktivitas teknis, melainkan bentuk nyata dari tanggung jawab ilmiah seorang muslim dalam menjaga amanah ilmu yang telah diperoleh. Ilmu yang tidak ditulis sangat mudah terlupa dan bisa hilang begitu saja, sementara ilmu yang dituliskan akan lebih mudah diingat, dipelajari kembali, dan diwariskan kepada generasi berikutnya.⁸ Oleh karena itu, menulis dipandang sebagai salah satu cara paling efektif untuk mengabadikan pengetahuan dan memperluas manfaatnya bagi orang lain.

⁶ Abdul Malik Karim Amrullah Tafsir *Al-Azhar* Jilid 9, (Jakarta : Yayasan Nurul Islam, 1981) h. 622-625.

⁷ Abdullah bin Abdurrahman bin al-Fadhl bin Bahram ibn Abdus Shamad at-Tamimi as-Samarqandi Addarimi, *Sunan Ad-Darimi*, Kitab. Muqaddimah, Juz. 1, (Beirut-Libanon: Darul Kutub ‘Ilmiyyah, 1988 M), h. 127.

⁸ Aditia Muara Padiatra, *Sejarah Lisan : sebuah pengantar ringkas* (Buku Belaka, 2021).

Namun, pada kenyataannya pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam aspek menulis teks eksplanasi, masih tergolong rendah.⁹ Sering kali pembelajaran berlangsung secara konvensional, dengan pendekatan satu arah dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Siswa cenderung pasif dan belum terlatih untuk mengeksplorasi gagasan secara mandiri, apalagi menyusun teks eksplanasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah bahasa yang benar. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan menulis siswa.

Fenomenanya guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan penugasan individu yang kurang menstimulasi proses berpikir kritis dan kolaboratif. Kegiatan menulis cenderung menjadi aktivitas yang membosankan bagi siswa karena minimnya variasi strategi dan pendekatan yang digunakan.¹⁰ Idealnya, kegiatan menulis membutuhkan keterlibatan aktif siswa dalam mengamati, mengeksplorasi, berdiskusi, dan berlatih secara bertahap, namun hal tersebut sering kali tidak terjadi di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas VI Fase C SDN 24 Temmalebba Kota Palopo, ditemukan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa masih belum optimal. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks eksplanasi, khususnya dalam membedakan antara pernyataan umum dan deretan penjelas. Selain itu, siswa juga menghadapi kendala dalam mengumpulkan serta menyajikan informasi, misalnya dalam

⁹ Ambar Retnowati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Metode Contextual Teaching and Learning Pada Siswa Kelas V," *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7, no. 4 (7 Oktober 2021): 1482–87, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1522>.

¹⁰ Alifia Nurdiana Diana, "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa;," *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (3 November 2023): 104–12.

memilih data yang relevan, menyusun informasi secara objektif dan runtut, serta menggunakan kaidah kebahasaan sesuai dengan karakteristik teks eksplanasi. Hambatan lainnya tampak pada kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan secara tertulis dengan sistematis. Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* guna melihat bagaimana proses penerapannya dalam mendukung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI Fase C SDN 24 Temmalebba Kota Palopo”. penelitian ini difokuskan pada implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VI Fase C SDN 24 Temmalebba Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan model tersebut serta menggali bagaimana keterlibatan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan model *Group Investigation* serta menjadi referensi dalam upaya pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis teks eksplanasi di sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam menulis teks ekplanasi siswa kelas VI fase C SDN 24 Temmalebba Kota Palopo?
2. Bagaimanakah keterampilan menulis teks eksplanasi setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siswa kelas VI fase C SDN 24 Temmalebba Kota Palopo?
3. Bagaimanakah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang seharusnya digunakan dalam menulis teks eskplanasi siswa kelas VI fase C SDN 24 Temmalebba Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam menulis teks eksplanasi siswa kelas VI fase C SDN 24 Temmalebba Kota Palopo.
2. Menjelaskan keterampilan menulis teks eksplanasi setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siswa kelas VI fase C SDN 24 Temmalebba Kota Palopo.
3. Menentukan dan menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang seharusnya digunakan dalam menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VI fase C di SDN 24 Temmalebba Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat didalam dunia pendidikan khususnya mengenai model pembelajaran. manfaat yang bisa didapatkan dari

penelitian ini yaitu mempunyai manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaatnya dari teoretis dan manfaat praktis (siswa, guru, dan peneliti) yaitu:

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi secara sistematis, logis, dan sesuai dengan struktur serta kaidah bahasa yang berlaku. Melalui model *Group Investigation*, siswa juga dilatih untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan menyampaikan gagasannya dengan percaya diri.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran menulis. Guru dapat memanfaatkan model *Group Investigation* sebagai strategi alternatif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memperbaiki kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu model pembelajaran di kelas nyata. Selain itu, penelitian ini memperluas pengetahuan dan keterampilan penulis dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan

keterampilan menulis, serta menjadi bekal berharga untuk pengembangan profesional di masa mendatang.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran di sekolah serta ketuntasan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam aspek keterampilan menulis teks eksplanasi juga dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan kolaboratif. Penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi sekolah dalam mengembangkan budaya belajar yang inovatif dan berorientasi pada penguatan literasi siswa.

2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis teks eksplanasi di sekolah dasar. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, penelitian ini memperkaya referensi mengenai strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif yang berfokus pada pengembangan keterampilan menulis siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Setiap penelitian menghasilkan sesuatu yang berbeda-beda sesuai dengan materi yang diangkat dalam penelitiannya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hepita Meidianasari, dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Metode Kooperatif STAD pada Siswa kelas V SDN Selosari 2 Duwet Wates Kediri”. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan metode kooperatif STAD pada siswa kelas V SDN Selosari 2 Duwet Wates Kediri.¹¹ Adapun persamaan penelitiannya yaitu sama-sama mengkaji tentang keterampilan menulis teks eksplanasi. Perbedaan penelitiannya terletak pada fokus penelitian yang dimana peneliti berfokus pada implementasi model pembelajaran *group investigation*, sedangkan peneliti sebelumnya berfokus pada peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Selain itu perbedaan lainnya juga terdapat pada jenis penelitian. Peneliti sebelumnya menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nova Korniwanto dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Metode *Contextual Teaching and Learning* pada Siswa Kelas V SDN 2 Galuk Kedungtuban Blora”.

¹¹ Hepita Meidianasari, “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Metode Kooperatif STAD Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 3, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1335>.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran kemampuan menulis teks eksplanasi dengan metode CTL pada siswa kelas V SDN 2 Galuk Kedungtuban Blora.¹² Adapun persamaan penelitiannya yaitu sama-sama mengkaji tentang teks eksplanasi siswa. Perbedaan penelitiannya terletak pada penerapan model pembelajaran, peneliti menggunakan model pembelajaran *group investigation*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan model pembelajaran CTL.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Handayani, dengan judul “Penerapan Metode Inquiri dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi SDN Nurul Jihat Desa Pemepek”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar menulis teks eksplanasi di SDN Nurul Jihat Desa Pemepek dengan menggunakan metode inquiri.¹³ Persamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang keterampilan menulis teks eksplanasi. Untuk perbedaannya, penelitian sebelumnya menggunakan model pembelajaran inquiri dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran *group investigation* dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

¹² Nova Korniwanto, “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Metode Contextual Teaching and Learning Pada Siswa Kelas V,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 4 (2021): 4, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1561>.

¹³ Suci Handayani dkk., “Penerapan Metode Inquiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Sdn Nurul Jihat Desa Pemepek,” *Nusra : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (10 Agustus 2023): 647–57, <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1362>.

B. Deskripsi Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Keterampilan Menulis adalah salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut Henry Guntur Tarigan, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, baik secara tatap muka dengan orang lain.¹⁴ Hal ini juga sejalan dengan pendapat Saleh Abbas, yang dimana keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan pendapat, gagasan, dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis.¹⁵ Ketepatan dalam pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan tata bahasa, serta penggunaan ejaan.

Menurut Nurgiyantoro, menulis merupakan aktivitas pengungkapan gagasan melalui media bahasa. Menulis adalah kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis memiliki kemampuan dalam mengungkapkan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa.¹⁶ Keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan aktivitas

¹⁴ Henry Guntur Tarigan, *Menulis : sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Angkasa, 1986), <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282272092933248>.

¹⁵ Saleh Abbas, "Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif di sekolah dasar," *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*, 2006.

¹⁶ Burhan Nurgiyantoro, "Penilaian pembelajaran berbasis kompetensi," *Yogyakarta: BPEE [9] Nurgiyantoro, Burhan.(2010). Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPEE*, 2010.

pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan.

Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan. Kegiatan ini melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan serta pengembangan model karangan.¹⁷ Selain itu, kegiatan menulis adalah mendeskripsikan dan merekonstruksi serta melakukan proses penemuan dan penggalian ide-ide untuk diekspresikan

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, keterampilan menulis merupakan keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

b. Tujuan Menulis

Penulis harus memiliki tujuan yang jelas dari apa yang akan ditulisnya. tujuan dari penulisan yang jelas akan memandu upaya orang untuk menulis yang baik. Menulis hanya untuk menyelesaikan tugas atau memenuhi kewajiban dan belum bisa dikatakan sebagai tujuan menulis yang sebenarnya. Akan tetapi tujuan menulis secara umum adalah menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri, dan menghibur.

Hal yang ingin dicapai oleh seorang penulis adalah menjadikan pembaca untuk ikut berpikir dan bernalar, membuat pembaca tahu tentang apa yang

¹⁷ Sukirman Sukirman, "Tes Kemampuan Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah," *Jurnal Konsepsi* 9, no. 2 (2020): 2.

diberitakan, menjadikan pembaca beropini, menjadikan pembaca paham, menjadikan pembaca terpersuasi dengan isi bacaan.¹⁸ Penulis juga bertujuan untuk membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dirangkum seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

c. Manfaat Menulis

Keuntungan utama dari tulisan adalah sebagai sarana komunikasi yang tidak langsung. Aktivitas menulis memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan karena dapat membantu siswa dalam berpikir.¹⁹ Menurut Tarigan, menulis dapat mendukung individu berpikir secara kritis, serta mempermudah kita dalam merasakan dan menikmati hubungan yang lebih mendalam.²⁰ Memperkuat daya tangkap atau persepsi kita, menyelesaikan berbagai masalah yang kita hadapi, dan mengatur pengalaman dengan baik.

Menulis memiliki beberapa manfaat bagi kehidupan, diantaranya (1) meningkatkan kecerdasan, (2) mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas, (3) menumbuhkan keberanian, dan (4) mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

¹⁸ Miftahul Izzati, Utama Utama, dan Endang Fauziati, “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar,” *jamparing: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling* 2, no. 1 (2024): 168–74.

¹⁹ Edhy Rustan, “Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia” (Bitread Publishing, 2019), <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/926/1/sampul.docx>.

²⁰ Melda Bonita Br Tarigan dan Inayah Hanum, “Model Pembelajaran Brain Writing Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI,” *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)* 10, no. 2 (2025): 605–11.

2. Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi ialah teks yang menjelaskan tentang suatu proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial.²¹ Menurut penjelasan tersebut, teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menggambarkan proses terjadinya suatu fenomena dari awal sampai selesai. Dengan kata lain, siswa harus memahami bagaimana fenomena terjadi di lingkungan mereka dengan menerangkan mengenai suatu proses atau peristiwa alam maupun sosial.²²

Teks eksplanasi memiliki cara penyampaian yang bertujuan untuk menerangkan atau menjelaskan terjadinya suatu proses peristiwa atau fenomena. Ini berarti, setiap tahap dalam proses fenomena tersebut harus disertai dengan penjelasan yang jelas. Dengan demikian, penyampaian isi teks eksplanasi akan mudah dipahami oleh pembaca. Teks eksplanasi berisikan penjelasan tentang suatu proses yang berhubungan fenomena alam, sosial, budaya, dan lainnya”. Artinya, sebuah teks penjelasan perlu memuat proses atau kejadian dari fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar siswa, seperti kejadian banjir, gempa bumi, kebakaran hutan, letusan gunung, dan lain-lain.

²¹ Sudiyati Sudiyati, “Peningkatan Hasil dan Aktivitas Belajar Materi Teks Eksplanasi dengan Model Think-Talk-Write Berbantu Media Komik Strip,” *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 4, no. 1 (2023): 1, <https://doi.org/10.51874/jips.v4i1.92>.

²² Edy Suprianto, “Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi,” *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 02 (2020): 02, <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810>.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan proses munculnya fenomena alam, fenomena sosial, fenomena budaya yang disampaikan secara terstruktur dengan informasi yang tepat berdasarkan fakta. Oleh karena itu siswa perlu mampu menyusun sebuah teks eksplanasi yang memiliki pola sebab-akibat serta menyajikan data dan informasi yang benar.

b. Struktur Teks Eksplanasi

Struktur merujuk pada cara penyusunan atau pembentukan sesuatu dengan pola tertentu yang saling berhubungan dengan elemen atau komponen dari objek atau sistem tersebut.²³ Teks eksplanasi disusun dengan berdasarkan struktur yang terdiri atas pernyataan umum (pembuka), deretan penjelas (isi), dan interpretasi (penutup). Pernyataan umum mengandung informasi ringkas mengenai topik yang sedang dibahas. Rangkaian penjelas mencakup urutan penjelasan atau deskripsi mengenai kejadian yang berlangsung. Disisi lain, bagian interpretasi menyajikan pandangan singkat penulis terkait kejadian yang terjadi dan berfungsi sebagai pandangan akhir dari teks eksplanasi, yang dapat ada atau tidak.

1) Pernyataan Umum

Pernyataan umum menyajikan pengantar serta penjelasan secara luas tentang fenomena yang akan diulas, sehingga memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca tentang fenomena tersebut. Ini dapat mencakup

²³ Ranti Widiyani, "Pencapaian Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi Melalui Penerapan Teknik Tugas Menyalin Dalam Bahan Ajar Khusus," *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 3, no. 3 (2024): 3, <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.592>.

fenomena yang berkaitan dengan alam, masyarakat, budaya, dan berbagai fenomena lainnya.

2) Deretan penjelas

Deretan penjelas merupakan bagian rinci mengenai peristiwa yang berkaitan dengan pernyataan umum. Tujuannya untuk memahami berbagai kejadian yang terjadi dalam fenomena alam maupun sosial. Memuat penjelasan tentang hubungan sebab dan akibat yang dihasilkan dari fenomena yang dibahas. Bagian ini bisa disusun dengan pola sebab-akibat dan urutan waktu.

3) Interpretasi

Interpretasi adalah pandangan singkat penulis mengenai peristiwa yang berlangsung dan merupakan bagian akhir dari teks penjelasan yang bisa ada atau tidak ada.

c. Kaidah Kebahasaan

Selain struktur, dalam menulis teks eksplanasi juga harus memperhatikan kaidah kebahasaan. Adapun kaidah kebahasaan dalam menulis teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

1) Menggunakan Konjungsi Kausalitas

Konjungsi kausalitas adalah kata hubung atau konjungsi yang menyatakan sebab-akibat. konjungsi kausalitas antara lain, sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga.

2) Menggunakan Konjungsi Kronologis

Konjungsi kronologis merupakan konjungsi yang menggambarkan urutan waktu kejadian. Adanya penggunaan konjungsi atau penghubung yang bermakna kronologis, seperti ketika, pada waktu itu, ketika itu, sebelum, akhirnya, kemudian, lalu, setelah itu.

3) Menggunakan Kata Benda

Kata benda adalah kategori kata yang menunjukkan nama untuk individu, lokasi, atau semua objek serta segala sesuatu yang bisa dianggap sebagai benda. Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukannya pada kata ganti penceritanya. Kata ganti yang dimaksud misalnya Kabupaten Bandung, burung, gerhana, kesenian daerah, perkembangan budaya Papua.

4) Menggunakan peristilahan atau kata-kata teknis yang terkait dengan tema yang dibahasnya

Kata teknis merupakan kata yang memiliki makna tertentu dalam suatu bidang keilmuan. Kosasih mengemukakan, Menggunakan peristilahan atau kata-kata teknis yang terkait dengan tema yang dibahasnya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa istilah teknis adalah kata-kata yang digunakan sesuai dengan tema yang dibahas.

d. Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi

Dalam menyusun teks eksplanasi terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) menentukan topik atau tema dari teks eksplanasi; (2)

mengumpulkan bahan; (3) menyusun kerangka karangan; dan (4) mengembangkan kerangka menjadi sebuah teks utuh.²⁴

1) Menentukan topik atau tema dari teks eksplanasi

Tahap pertama dalam pembuatan teks eksplanasi adalah memilih tema atau topik yang akan diuraikan dalam teks tersebut. Tema atau topik ini bisa ditemukan dengan berbagai cara, contohnya dengan mengamati objek secara langsung.

2) Mengumpulkan Bahan

Pada tahap ini, siswa mengumpulkan informasi atau data yang berhubungan dengan peristiwa atau fenomena yang akan dijadikan tulisan. Sebelum melanjutkan proses menulis, penting untuk memiliki bahan yang dapat mendukung keberadaan tulisan, sehingga dapat muncul ide dan berbagai sumber seperti buku, koran, majalah, internet, dan juga dari penelitian langsung.

3) Menyusun kerangka karangan

Pada langkah ini, siswa menyusun kerangka tulisan berdasarkan komponen teks yaitu pernyataan umum, penjelasan yang berurutan, dan interpretasi. Kerangka adalah paduan untuk menulis yang mencakup pokok-pokok dari sebuah tulisan yang akan dibuat, serta merupakan rangkaian gagasan yang

²⁴ Kardadi Kardadi, "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ekplanasi Dengan Menggunakan Pendekatan CTL (Contextual Taching And Learning) Siswa Kelas VI SDN 4 Wagirkidul Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo." (S2, Universitas PGRI Madiun, 2024), <https://eprint.unipma.ac.id/2853/>.

diatur secara teratur, logis, jelas, dan sistematis.²⁵ Kerangka tulisan disusun untuk membantu proses penulisan agar tetap fokus dan tidak menyimpang dari topik atau tema yang ditentukan.

4) Mengembangkan karangan menjadi sebuah teks utuh

Pada fase ini, siswa menyusun kerangka dari teks penjelasan yang sudah dibuatnya menjadi sebuah paragraf lengkap dengan menggunakan informasi atau data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Penyusunan paragraf juga perlu mempertimbangkan pemilihan kata, logika kalimat, serta keterpaduan agar sesuai dengan aturan bahasa dalam teks penjelasan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam proses pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan dipahami dengan baik oleh siswa. Untuk dapat membuat teks eksplanasi, siswa harus mengerti esensi dari teks tersebut, termasuk definisi struktur, dan aturan dari teks eksplanasi yang lebih kompleks. Disamping itu, siswa juga perlu memiliki pengetahuan tentang langkah-langkah untuk menyusun teks eksplanasi, sehingga dapat meningkatkan keterampilannya dalam menghasilkan teks eksplanasi yang baik dan sesuai dengan karakteristik yang ada.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

a. Pengertian model pembelajaran

Secara etimologi, istilah model merujuk pada pola dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model bisa dipahami dari tiga kategori kata, yaitu: (1) kata benda, dalam hal ini model berarti representasi atau gambaran; (2) kata sifat,

²⁵ Nurlia Indah Sari dkk., "Penerapan Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di Kelas IV SDN 52 Pattedong Kabupaten Luwu," *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 4 (2024): 4.

sebagai kata sifat, model menunjukkan makna ideal, contoh, dan teladan.²⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah model mencakup pengertian pola, contoh, acuan, variasi, dan hal-hal lain terkait sesuatu yang akan diproduksi; (3) kata kerja, dimana model berarti mempresentasikan, menampilkan, dan menunjukkan.

Model pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan yang disusun agar kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung dengan efektif bagi guru dan mudah dipahami oleh siswa. Siswa cenderung merasa lebih antusias dalam pembelajaran jika aktivitas yang dilakukan dirancang dengan baik, sehingga mereka tidak merasa tertekan atau seolah-olah diwajibkan untuk belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran dibedakan menjadi dua kategori, yaitu model individu dan model kelompok. Selain itu, desain model pembelajaran juga mempertimbangkan gaya belajar anak, yakni gaya visual dan gaya auditori.

Model pembelajaran adalah cara atau pendekatan dalam belajar yang terlihat mulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran.²⁷ Pola ini disusun dengan cara yang teratur dan berfungsi sebagai acuan untuk merencanakan kegiatan belajar demi mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

²⁶ Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)," *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (5 Mei 2019): 19–32, <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.

²⁷ Siti Nur Khasanah dkk., "Implementasi Model Teams Games Tournaments Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Konsepsi* 13, no. 1 (2024): 1.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan dalam pembelajaran untuk menentukan perangkat-perangkat belajar-mengajar, termasuk dalam menyusun kurikulum, memilih materi, dan menetapkan prosedur belajar mengajar.²⁸ Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Model pembelajaran merujuk pada cara atau pendekatan yang diterapkan dalam proses belajar, yang meliputi sasaran pengajaran, langkah-langkah dalam pembelajaran, konteks pembelajaran, dan pengaturan kelas.²⁹ Oleh karena itu, model pembelajaran merupakan suatu langkah terstruktur yang dipakai sebagai acuan untuk mencapai sasaran pembelajaran, yang mencakup strategi, teknik, metode, sumber belajar, dan alat.

b. Pengertian model pembelajaran Kooperatif

Kooperatif berasal dari istilah *cooperative* yang berarti melakukan kegiatan secara bersama dengan saling mendukung dalam satu tim. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode dalam pendidikan, yaitu siswa berkolaborasi dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.³⁰ Metode ini mengutamakan kerja sama, komunikasi, serta partisipatif aktif siswa setiap anggota kelompok untuk memperdalam pemahaman

²⁸ Dwi Yuga Ningsih, "Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Metode Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn Pendem" (s1, Universitas PGRI Madiun, 2025), <https://eprint.unipma.ac.id/2793/>.

²⁹ S. S. Sukirman Nurdjan dkk., *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi* (Penerbit Aksara Timur, 2016).

³⁰ Santaria Rustan dkk., "Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik Tudassipulung," *Prosiding Seminar Nasional* 2, no. 1 (2016): 693–702, <https://scholar.google.com/scholar?cluster=13925482232817526033&hl=en&oi=scholar>.

tentang materi ajar.³¹ Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar dari pengajar, tetapi juga dari teman-teman mereka melalui diskusi, tukar pikiran, dan kerjasama.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu metode pelajaran yang menekankan pada pendekatan yang berfokus pada siswa, dimana guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing yang mendukung siswa dalam menjelajahi dan memahami materi pembelajaran.³² Dalam konteks ini, siswa berperan sebagai individu yang aktif dalam proses belajar. Mereka adalah tokoh utama yang bertanggung jawab untuk mengatur, menjelajahi, dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri.³³ Siswa didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, bukan hanya sebagai pendengar yang pasif saat guru memberikan penjelasan, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi, eksperimen, proyek, dan pemecahan masalah.

c. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif

Keberhasilan dari metode pembelajaran kooperatif dapat terlihat saat siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Akan tetapi, harus diakui keberhasilan pembelajaran juga bergantung pada perencanaan yang rapi dan teratur, serta penugasan yang disusun sebagai bagian dari keberhasilan pembelajaran itu

³¹ Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>.

³² Jufri AP dkk., *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif* (Ananta Vidya, t.t.).

³³ Muhammad Guntur dan Nurul Aswar, "Pengembangan Media Pembelajaran Smart Box Materi Teks Narasi pada Siswa SDN 51 Sumarambu Kecamatan telluwanua Kota Palopo," *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Pendidikan* 12, no. 2 (2025): 459–74.

sendiri. Maka dari itu, diperlukan tindakan-tindakan berikut agar tujuan dari model pembelajaran kooperatif dapat terwujud dengan baik, yaitu mencakup hal-hal berikut.

- 1) Terdapat ide percakapan yang dilakukan berpasangan untuk melaksanakan tugas dalam berbagi pemikiran.
- 2) Membentuk tim-tim siswa yang memiliki tugas untuk mengumpulkan data di waktu yang singkat.
- 3) Mengajak siswa untuk bermain peran lalu siswa diminta untuk menyajikan kembali.
- 4) Melibatkan siswa dalam permainan yang memadukan belajar dengan mencari petunjuk.

d. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Model pembelajaran yang efektif adalah saat suasana belajar dapat mendukung tercapainya sasaran pendidikan. Di samping itu, model pembelajaran juga perlu mempertimbangkan semua faktor yang memengaruhi siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan luar.³⁴ Model pembelajaran Investigasi kelompok atau *group investigation* mengambil pola dari masyarakat, khususnya tentang cara kerja sosial yang terdapat dalam masyarakat yang biasanya dilakukan melalui kesepakatan bersama.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) pertama kali diperkenalkan oleh Sharan. Model ini merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dibuat untuk menarik keterlibatan siswa secara

³⁴ Mirnawati Mirnawati dkk., "Strategi Guru dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar," *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 165–77.

langsung dalam proses belajar melalui kerja kelompok yang bersifat penyelidikan.³⁵ Sasaran utamanya adalah menciptakan kelompok siswa agar mereka dapat bekerja sama untuk menyelidiki sebuah topik, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menyampaikan hasil tersebut kepada kelas.

Investigasi Kelompok adalah metode pembelajaran kolaboratif yang mengelompokkan siswa menyelidiki suatu tema. Pendekatan ini mengharuskan siswa memiliki keterampilan komunikasi yang baik serta kemampuan dalam proses belajar.³⁶ Dalam model ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai penyelidik aktif yang bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing, bukan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan.

Penelitian ini melibatkan cara siswa memberikan tanggapan terhadap permasalahan dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Pengetahuan merupakan hasil dari pengalaman belajar yang didapat oleh siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di sisi lain, dinamika kelompok menggambarkan situasi karena sekelompok orang saling berinteraksi, mencakup berbagai ide dan pandangan serta berbagi pengalaman melalui proses berdebat satu sama lain.³⁷ Dari penjelasan tersebut, bisa dikatakan bahwa model *Group Investigation* berorientasi pada penelitian suatu topik atau objek tertentu yang melibatkan

³⁵ Yael Sharan Dan Shlomo Sharan, "Group Investigation Expands Cooperative Learning," *Educational Leadership*, 1990.

³⁶ Edhy Rustan dan Mirnawati Mirnawati, "Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok terhadap Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry* 1, no. 2 (2024): 157–64.

³⁷ Muh Guntur dkk., *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Selat Media, 2023).

kolaborasi tim atau kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru pada setiap kelompok.

Slavin, mengemukakan hal penting untuk melakukan model pembelajaran *Group Investigation*,³⁸

1) Menguasai kemampuan kelompok

Dalam menjalankan setiap tugas, semua anggota kelompok harus memiliki peluang untuk berkontribusi. Saat melakukan penelitian, siswa bisa mencari informasi baik didalam maupun diluar kelas. Selanjutnya, siswa mengumpulkan data yang disediakan oleh setiap anggota untuk menyelesaikan lembar kerja.

2) Perencanaan kooperatif

Para siswa secara bersama-sama meneliti tantangan yang mereka hadapi, sumber daya apa yang diperlukan, siapa yang bertanggung jawab atas masing-masing bagian, serta cara mereka akan menyampaikan hasil proyek mereka di kelas.

3) Peran guru

Guru menyediakan sumber dan fasilitator. Guru memutar diantara kelompokkelompok memperhatikan siswa mengatur pekerjaan dan membantu jika siswa menemukan kesulitan dalam interaksi kelompok.

e. Karakteristik utama model pembelajaran *group investigation*

1) Berbasis pada kerja kelompok heterogen

2) Menekankan pada proses inkuiri dan investigasi

³⁸ Robert E. Slavin, "Cooperative Learning," *Review of Educational Research* 50, no. 2 (1980): 315–42, <https://doi.org/10.3102/00346543050002315>.

- 3) Mendorong partisipasi aktif dan kolaboratif
- 4) Menghasilkan produk atau laporan akhir yang dipresentasikan
- f. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Model *group investigation* memiliki beberapa unsur pokok sebagai berikut.³⁹

- 1) Kelompok Kecil yang Heterogen

Siswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari latar belakang kemampuan akademik yang berbeda. Heterogenitas ini penting agar terjadi saling bantu dan kolaborasi.

- 2) Pemilihan Topik

Siswa bersama kelompoknya memilih topik atau sub-topik yang ingin mereka investigasi dari tema besar yang telah ditentukan oleh guru.

- 3) Perencanaan Investigasi

Siswa bersama kelompoknya merancang bagaimana cara mengumpulkan data, sumber yang akan digunakan, dan metode yang digunakan untuk menyusun informasi.

- 4) Pelaksanaan Investigasi

Proses pengumpulan data dan informasi dilakukan oleh kelompok. Aktivitas ini bisa melibatkan diskusi, wawancara, observasi, atau studi pustaka.

³⁹ Andi Sulistio dan Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)* (Eureka Media Aksara, 2022), <https://repository.penerbiteuraka.com/pt/publications/408751/>.

5) Analisis dan Sintesis

Data yang diperoleh kemudian diolah dan disusun menjadi laporan atau hasil akhir yang logis dan sistematis. Ini merupakan bentuk penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

6) Presentasi

Kelompok mempresentasikan hasil investigasinya di depan kelas, dan hasil ini dapat didiskusikan atau dievaluasi oleh kelompok lain.

7) Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh guru, bisa berupa penilaian terhadap proses kerja kelompok, kualitas laporan, dan hasil presentasi. Penilaian juga dapat dilakukan secara reflektif oleh siswa sendiri.

g. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Secara umum, langkah-langkah penerapan model *Group Investigation* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

1) Identifikasi topik dan pengorganisasian kelas

Guru menyampaikan topik besar dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Siswa dibagi dalam kelompok heterogen.

2) Pemilihan sub-topik oleh siswa

Setiap kelompok memilih sub-topik yang diminati dari tema utama yang diberikan. Ini menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab.

3) Perencanaan tugas

Kelompok merancang rencana kerja, menetapkan pembagian tugas, metode, dan sumber informasi yang akan digunakan.

4) Pelaksanaan investigasi

Siswa melakukan pengumpulan data dan informasi sesuai rencana kerja. Guru berperan sebagai fasilitator.

5) Pengorganisasian dan analisis data

Informasi yang dikumpulkan disusun, dianalisis, dan diolah menjadi laporan atau bahan presentasi.

6) Penyajian hasil investigasi

Kelompok menyajikan hasil investigasinya di depan kelas. Presentasi bisa dalam bentuk lisan, poster, atau multimedia.

7) Evaluasi

Guru dan siswa bersama-sama melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi juga bisa mencakup sikap, kerja sama, dan keaktifan.

h. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Setiap jenis model pembelajaran tentunya memiliki karakteristik unik, serta kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Berikut adalah beberapa keuntungan dan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI). Pembelajaran kooperatif ini terbukti lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang digunakan selama ini.⁴⁰ Keunggulan ini dapat dilihat pada kenyataan sebagai berikut:

⁴⁰ Ika Septi Hidayati, Prihastini Oktasari Putri, Dan Yenny Anggreini Sarumaha, "Peningkatan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Prembulan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi)," *Intersections: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 6, No. 2 (1 Agustus 2021): 30–37,

- 1) Pembelajaran yang bersifat kooperatif dapat membuat aspek-aspek psikologis siswa lebih terstimulasi dan berpartisipasi dengan lebih aktif. Ini terjadi karena adanya perasaan solidaritas dalam kelompok, sehingga dapat saling berkomunikasi dengan cara yang lebih mudah.
- 2) Ketika berbicara tentang fungsi ingatan, siswa menjadi lebih aktif, bersemangat, dan lebih berani menyampaikan pendapat.
- 3) Pembelajaran kooperatif dapat mendorong siswa untuk bekerja lebih keras, menjadi lebih aktif, dan lebih termotivasi.
- 4) dapat memicu motivasi siswa karena ada dorongan untuk menyelesaikan tugas.
- 5) Fokus pada pencapaian tujuan yang sama.
- 6) Memperhatikan kemampuan setiap anggota kelompok dengan cara yang adil.

Seperti model pembelajaran pada umumnya, model pembelajaran *Group Investigation* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan menggunakan model pembelajaran *group investigation* adalah:

- 1) Metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan komunikatif
- 2) Pembelajaran yang dilakukan menciptakan atmosfer saling kerjasama dan interaksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang asal usul
- 3) Siswa dibimbing untuk mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik dan mendukung

- 4) Siswa memperoleh motivasi sehingga mengambil bagian aktif dalam proses belajar dari fase perencanaan hingga tahap akhir yang berupa penyampaian hasil penelitian dari masing-masing kelompok.

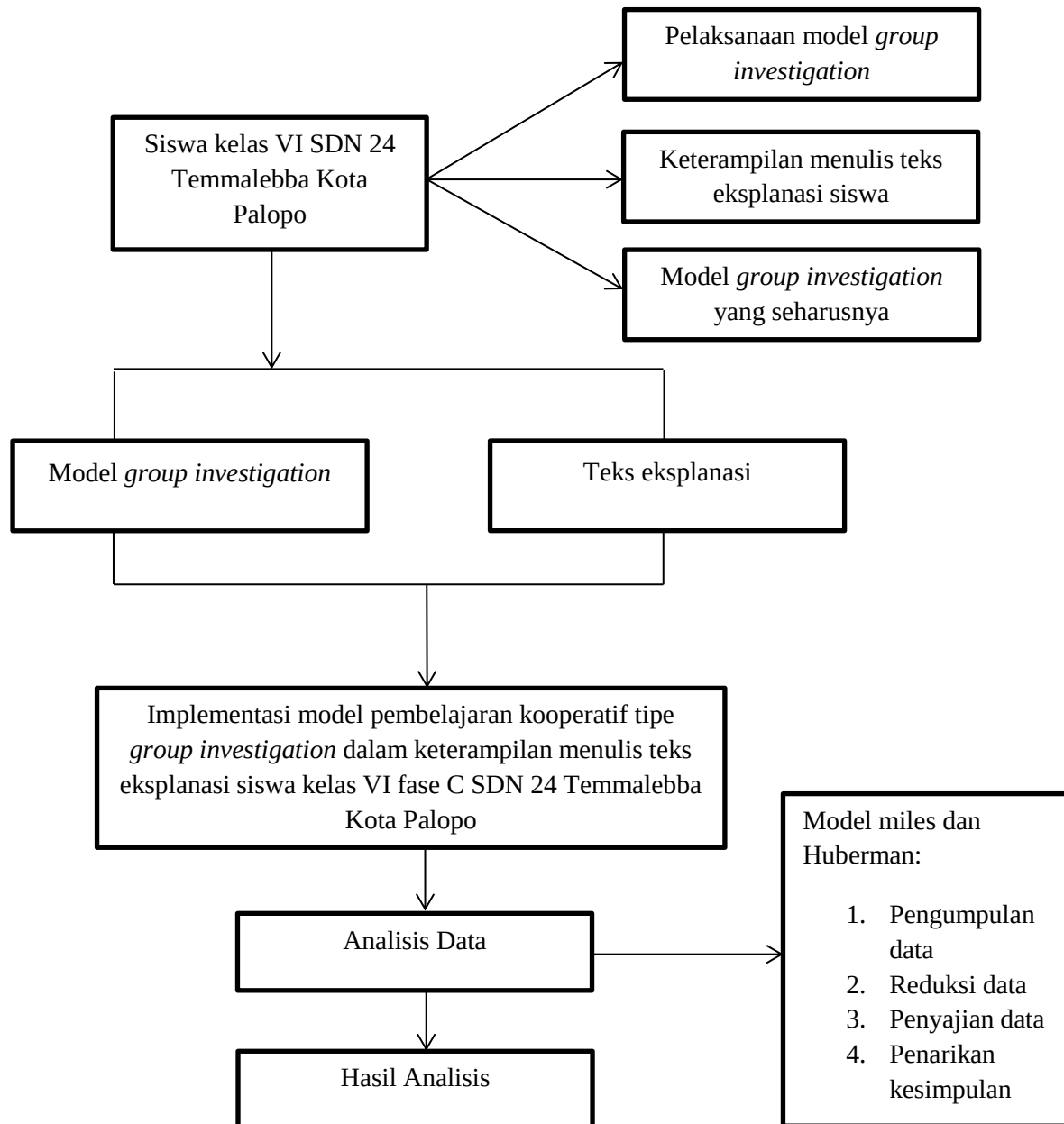
Selain model pembelajaran *Group Investigation* yang memiliki beberapa kelebihan seperti yang telah disebutkan, model pembelajaran ini juga memiliki sejumlah kekurangan. Penting untuk memahami hal ini agar penerapan model pembelajaran *Group Investigation* tidak menghadapi masalah yang signifikan. Beberapa kelemahan dari pembelajaran *Group Investigation* adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran menggunakan model kooperatif jenis *Group Investigation* hanya cocok diterapkan di tingkat kelas atas. Hal ini dikarenakan tipe *Group Investigation* membutuhkan tingkat pemahaman yang lebih mendalam.
- 2) Terdapat konflik antara kelompok yang memiliki prestasi tinggi dan kelompok dengan prestasi rendah.
- 3) Menyelesaikan materi dengan metode pembelajaran kooperatif akan menghabiskan waktu lebih lama dibandingkan dengan metode konvensional, bahkan dapat menyebabkan materi tidak sinkron dengan kurikulum yang berlaku jika guru belum berpengalaman.
- 4) Siswa yang tidak terbiasa mungkin akan menghadapi kesulitan.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran menulis bagi siswa fase C disekolah masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah kemampuan siswa dalam menyusun teks eksplanasi. Teks eksplanasi menuntut kemampuan berpikir logis dan sistematis. Salah satu model pembelajaran yang mampu menunjukkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam proses menulis adalah pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang menekankan pada kerja sama, investigasi kelompok, dan penyusunan laporan berdasarkan hasil diskusi dan pengamatan. Kerangka pikir penelitian ini menggambarkan alur dalam mendeskripsikan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI SDN 24 Temmalebba Kota Palopo. Melalui penerapan model *group investigation*, siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan kelompok untuk menyelidiki suatu permasalahan dan menyusun hasilnya dalam bentuk teks eksplanasi. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan model *group investigation*, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa, serta kesesuaian pelaksanaan model dengan langkah-langkah yang seharusnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan jenis kualitatif deskriptif. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi model *group investigation* dalam keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

Berikut merupakan gambar kerangka pikir.



Gambar 2.1 Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan memahami suatu fenomena yang terjadi secara mendalam dan alami.⁴¹ Peneliti ingin mengetahui dan menggali lebih lanjut tentang bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI fase C di SDN 24 Temmalebba Kota Palopo melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Hal ini didasarkan pada permasalahan terkait kurangnya keterampilan siswa kelas VI fase C di SDN 24 Temmalebba Kota Palopo dalam menulis teks eksplanasi.

C. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dibuat untuk menarik keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar melalui kerja kelompok yang bersifat penyelidikan.

⁴¹ Muhammad Rijal Fadli, *Memahami desain metode penelitian kualitatif*, 21, no. 1 (2021).

2. Teks eksplanasi adalah jenis teks yang menjelaskan proses munculnya fenomena alam, fenomena sosial, fenomena budaya yang disampaikan secara terstruktur dengan informasi yang tepat berdasarkan fakta.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah studi kualitatif deskriptif, dimana peneliti terlibat langsung dilapangan untuk mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan kegiatan yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *group investigation*.⁴² Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran nyata tentang keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI fase C di SDN 24 Temmalebba Kota Palopo.

E. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diambil langsung dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun yang menjadi data primer dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas VI, dan siswa kelas VI

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan SDN 24 Temmalebba Kota Palopo. Data ini digunakan untuk melengkapi data primer.

⁴² cahyaningratri Saputri Ananda, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Grup Investigation (Gi) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Di Sdn 01 Way Huwi" (Diploma, Uin Raden Intan Lampung, 2022), <https://repository.radenintan.ac.id/22206/>.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan bantuan instrumen pendukung seperti:

1. Lembar Observasi

Instrumen lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang proses implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas VI. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang memuat indikator keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, serta langkah-langkah yang ditempuh siswa dalam menyusun dan menyajikan teks eksplanasi. Melalui instrumen ini, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Lembar wawancara

Instrumen wawancara digunakan untuk menggali informasi dari guru dan siswa mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran dengan model *Group Investigation*. Pedoman wawancara berisi sejumlah pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara bebas dan mendalam. Data yang diperoleh dari wawancara membantu peneliti memahami tanggapan, kesulitan, serta manfaat yang dirasakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai bukti yang didapat di lapangan. Seperti berupa daftar hadir siswa, buku panduan, serta foto

kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga hasil penelitian lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah untuk mendapatkan data, agar tujuan utama penelitian dapat tercapai, dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi atau data. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI fase C SDN 24 Temmalebba Kota Palopo.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang meliputi, bagaimana perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pada keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI fase C SDN 24 Temmalebba Kota Palopo melalui pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada sumber data yaitu kepala sekolah, wali kelas VI dan siswa kelas VI fase C SDN 24 Temmalebba Kota Palopo.

3. Dokumentasi

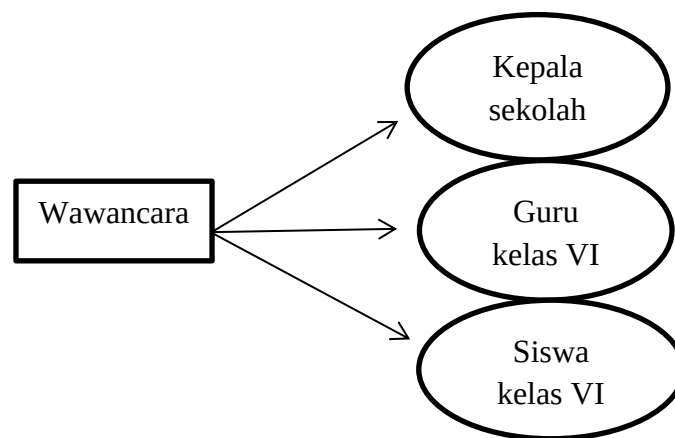
Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menguatkan berbagai data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data bertujuan agar hasil data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.⁴³

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber data (Kepala sekolah, guru kelas VI dan siswa kelas VI).



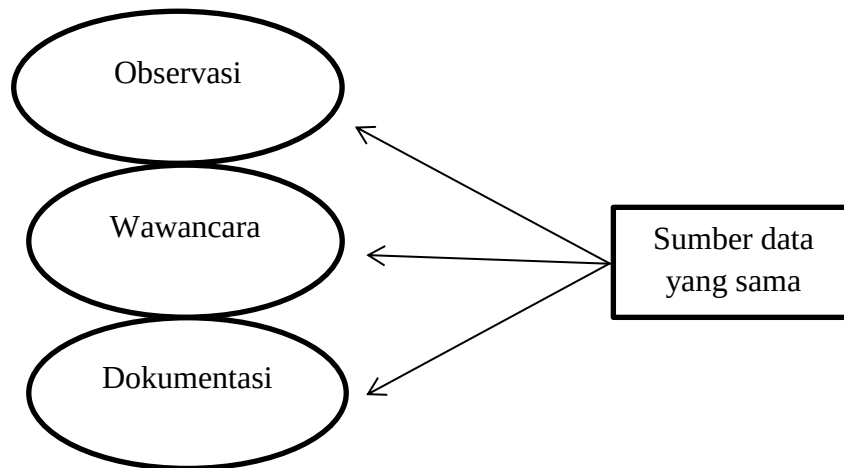
Gambar 3.1 Triangulasi sumber

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara data diperoleh dari hasil wawancara, setelah itu dicek dengan observasi atau dilihat secara langsung

⁴³ Wiyanda Vera Nurfajriani dkk., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 17, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.

proses pelaksanaan pembelajarannya, lalu dicocokkan dengan data lainnya yang telah dikumpulkan.



Gambar 3.2 Triangulasi teknik

I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti mengacu pada model Miles dan Huberman, yang terdiri atas empat tahap sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Langkah awal pada analisis data ini yaitu pengumpulan data. Tahap ini melibatkan pengumpulan semua data yang relevan untuk penelitian atau analisis. Pengumpulan data ini dilakukan dengan diperoleh dari observasi, wawancara kepada ketiga informan (kepala sekolah, guru kelas VI dan siswa kelas VI), serta dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data pada penelitian ini dilakukan sejak tahap pengumpulan hingga analisis akhir. Peneliti menyeleksi data mentah dari lapangan kemudian

memfokuskan hanya pada informasi yang berkaitan dengan implementasi model *Group Investigation* dan keterampilan menulis teks eksplanasi. Data yang tidak relevan, seperti percakapan di luar konteks atau peristiwa yang tidak memengaruhi pembelajaran, dihapus. Informasi yang terpilih dikategorikan ke dalam aspek aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan menulis (struktur, bahasa, kelengkapan isi), dan tanggapan siswa. Data yang panjang disederhanakan menjadi inti yang mudah dianalisis, lalu diberi kode untuk mempermudah pengelompokan. Proses ini menghasilkan rangkuman data yang ringkas, terstruktur, dan siap diinterpretasikan dalam kesimpulan penelitian.

3. Penyajian data

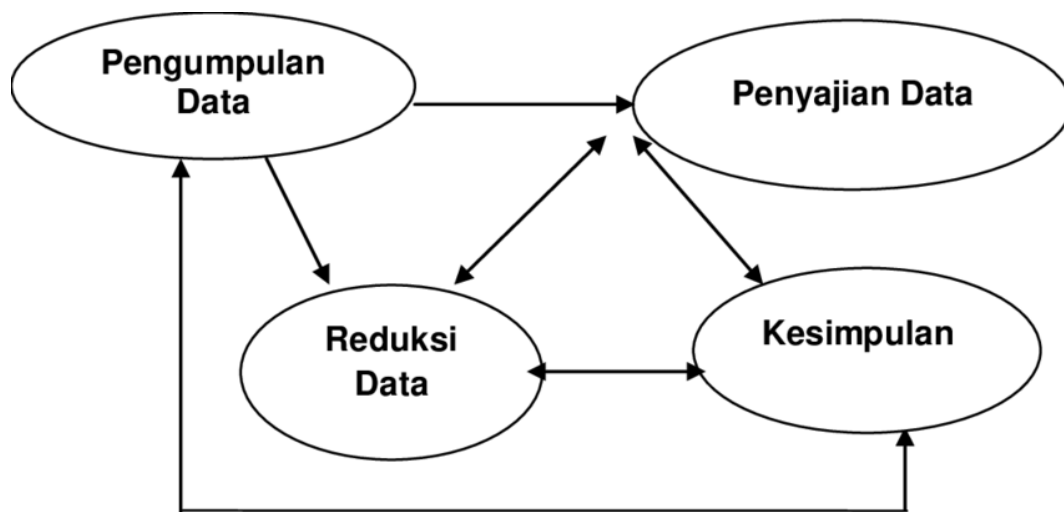
Setelah mereduksi data, maka tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui tahap penyajian data maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk naratif. Hal ini didasarkan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Oleh karena itu, diharapkan data dapat bisa dipahami dan tidak terlepas dari data sebelumnya.

4. Penarikan kesimpulan

Setelah penyajian data dilakukan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Tahap penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari analisis data. Tahap penarikan kesimpulan pada penelitian ini merupakan

suatu proses ketika peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan yang disertai uraian atau penjelasan. Pada tahap ini, setelah menyajikan data terkait implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada keterampilan menulis teks eksplanasi siswa, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI fase C SDN 24 Temmalebba Kota Palopo berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para partisipan dan telah melalui tahapan analisis data.

Berikut merupakan model Miles dan Huberman.



Gambar 3.3 Model Miles dan Huberman⁴⁴

⁴⁴ Michael Huberman dan Matthew B. Miles, *The Qualitative Researcher's Companion* (Sage, 2002).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 24 Temmalebba Kota Palopo. Data diperoleh melalui observasi atau pengamatan, wawancara serta dokumentasi terkait Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI.

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam menulis teks eksplanasi

a. Hasil observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai salah satu teknik pengumpulan informasi untuk mendapatkan gambaran langsung tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam penulisan teks eksplanasi di kelas VI Fase C SDN 24 Temmalebba Kota Palopo. Kegiatan observasi ini dilakukan sepanjang proses pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran. Melalui observasi ini, peneliti berupaya memantau aktivitas guru dan siswa secara mendalam untuk memahami bagaimana model *group investigation* diterapkan di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI SDN 24 Temmalebba Kota Palopo, menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* didalam kelas berlangsung dengan baik. penerapan model yang dilakukan guru sudah sesuai dengan langkah-langkah penerapan model *group investigation*, yaitu:

1) Pembentukan kelompok

Pada tahap pembentukan kelompok, Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara acak, dan siswa menerima pembagian tersebut dengan sikap positif dan siap bekerja sama dengan penuh tanggung jawab dengan teman kelompoknya.

2) Identifikasi topik

Siswa mengusulkan topik yang relevan dengan teks eksplanasi, yaitu fenomena nyata atau peristiwa alam, sosial, maupun budaya yang menjelaskan proses atau sebab-akibat secara tepat sesuai tujuan pembelajaran teks eksplanasi.

3) Perencanaan investigasi

Siswa bersama kelompok menyusun rencana kerja dengan membagi tugas secara jelas sesuai kemampuan masing-masing, sehingga semua anggota terlibat aktif dan tanggung jawab kelompok terbagi merata.

4) Pelaksanaan investigasi

Siswa aktif mencari informasi dari berbagai sumber yang relevan, lalu berbagi dan berdiskusi dengan kelompok untuk mengolahnya menjadi hasil kerja bersama.

5) Presentasi hasil

Setiap kelompok mempresentasikan hasil investigasi secara runtut mengikuti struktur teks eksplanasi (pernyataan umum, penjelasan sebab-akibat/proses, dan penutup) sehingga penyajian jelas dan sistematis.

6) Evaluasi dan refleksi

Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi proses serta hasil kerja kelompok, lalu siswa menyampaikan tanggapan atau pengalaman belajar untuk menyadari kelebihan dan kekurangan sebagai bahan perbaikan.



Gambar 4.1 Pelaksanaan model pembelajaran *group investigation*

b. Hasil wawancara

Dalam mendapatkan informasi tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam menulis teks eksplanasi di SDN 24 Temmalebba Kota Palopo, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yakni ibu Ita Rahmayanti, S.Pd.SD. sebagai informan pertama. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai

pandangan dan kebijakan pihak sekolah terkait penerapan model pembelajaran tersebut dikelas VI Fase C.

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dukungan sekolah terhadap inovasi pembelajaran yang dilakukan guru serta sejauh mana pihak sekolah menilai pentingnya keterampilan menulis bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kepala sekolah menyampaikan pandangannya sebagai berikut.

“Menurut saya, keterampilan menulis teks ekplanasi untuk siswa kelas IV sangat penting, karena dengan adanya keterampilan menulis dapat membantu siswa untuk bisa memahami dan menjelaskan proses atau konsep dengan baik. Keterampilan menulis juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Siswa bisa melatih kelancaran komunikasi secara formal, baik dengan teman-temannya maupun ketika mereka sebagai pembicara tunggal. Sedangkan terkait dengan kebijakan sekolah tadi, sekolah pastinya memberikan dukungan bagi guru yang mau berkembang dan mengembangkan model-model pembelajaran. Salah satu dukungannya yaitu memberikan kesempatan kepada guru dan memfasilitasi guru dengan KKG internal sebagai wadah kegiatan hari belajar guru, dulu namanya kombel untuk diskusi dan bertukar pengetahuan juga pengalaman.”⁴⁵

Lebih lanjut, kepala sekolah menambahkan bahwa pelaksanaan model *group investigation* membuat proses pembelajaran lebih bermakna karena siswa tidak hanya mendapat pengetahuan dari guru, tetapi turut serta mencari, menganalisis, dan mempresentasikan hasil temuannya sendiri.

“Melalui model ini, siswa belajar menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan. Mereka tidak hanya menulis karena disuruh, melainkan memahami isi teks melalui proses penyelidikannya sendiri. Guru disekolah kami berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa jika mengalami kesulitan.”⁴⁶

⁴⁵ Ita Rahmayanti, Kepala Sekolah, *Wawancara*, SDN 24 Temmalebba, Tanggal 1 Oktober 2025

⁴⁶ Ita Rahmayanti, Kepala Sekolah, *Wawancara*, SDN 24 Temmalebba, Tanggal 1 Oktober 2025

Dari wawancara yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa kepala sekolah menilai pelaksanaan model *group investigation* di SDN 24 Temmalebba telah berjalan dengan efektif. Model ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar, sekaligus mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kemandirian belajar siswa.

Untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan model pembelajaran *group investigation* dalam menulis teks eksplanasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas sebagai pelaksana langsung dalam proses pembelajaran dikelas. wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih spesifik mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta strategi yang digunakan guru dalam menerapkan model pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI SDN 24 Temmalebba yakni Ibu Tuti Handayani, S.Pd.SD. menjelaskan pelaksanaan model *group investigation* berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tahapan pelaksanaan yang telah ditetapkan.

“Terlebih dahulu saya merencanakan pembelajaran itu dengan membuat RPP, kemudian saya membuat strategi pembagian kelompok sesuai dengan model ini. Jadi pembagian kelompoknya itu diacak, tidak ada siswa yang kemampuannya sama dalam kelompok. Setelah itu, barulah saya melangkah pada tahapan selanjutnya hingga akhir langkah-langkah penerapan modelnya.”⁴⁷

Guru juga menjelaskan bahwa melalui penerapan model ini, siswa menunjukkan perubahan perilaku belajar yang cukup signifikan. Siswa menjadi

⁴⁷ Tuti Handayani, Wali Kelas VI, Wawancara, SDN 24 Temmalebba, Tanggal 29 September 2025

lebih antusias, dan menunjukkan kerjasama yang baik dengan kelompoknya. Guru juga menekankan pentingnya peran pendampingan pada saat proses pembelajaran.

“Dengan menggunakan model ini pada saat pembelajaran dikelas, ada perkembangan, siswa menjadi lebih berminat dan terlibat dalam kelompok, guru juga harus terus membimbing sehingga setiap kelompok bisa bekerja sama. Memang tidak mudah memastikan semua siswa aktif, tetapi saya selalu memberikan pengawasan pada setiap kelompok. Jangan hanya satu atau dua kelompok saja.”⁴⁸

Hasil wawancara dengan guru kelas VI tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan model *group investigation* di SDN 24 Temmalebba Kota Palopo berjalan dengan baik dan memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas dan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi berminat, aktif dan terlibat secara langsung dalam kelompok. Model ini juga mendorong sikap tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas teks eksplanasi. Namun, dengan demikian peran guru tetap sangat penting dalam sebagai fasilitator dan pembimbing agar setiap kelompok dapat berproses dengan baik.

Untuk memperoleh pandangan langsung, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas VI SDN 24 Temmalebba, tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam menulis teks eksplanasi. Siswa dipilih sebagai informan karena merupakan subjek utama dalam pelaksanaan model pembelajaran tersebut.

⁴⁸ Tuti Handayani, Wali Kelas VI, Wawancara, SDN 24 Temmalebba, Tanggal 29 September 2025

Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyampaikan bahwa mereka merasa senang dan lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *group investigation*. Salah seorang siswa menyampaikan bahwa:

“Bagus belajar pakai cara berkelompok begini kak, seru terus lebih semangat juga. Memang agak sulit sedikit tapi karena kerja sama jadi bisa saling bantu.”⁴⁹

Siswa lainnya juga menambahkan bahwa dengan model *group investigation*, mereka menjadi lebih aktif. Melalui pembelajaran berkelompok, siswa merasa memiliki peran penting dalam proses mencari informasi dalam menyelesaikan tugas menulis teks eksplanasi.

“Kalau belajar pakai cara ini, kami bisa banyak bicara. Karena teman-teman juga dapat bagiannya masing-masing. Kita juga tidak cuma mendengarkan guru, tapi ikut mencari jawaban juga, jadi tidak ada yang tinggal diam karena ada semua tugasnya masing-masing.”⁵⁰

Siswa lainnya juga mengungkapkan bahwa guru berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan arahan selama pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa dapat memahami penulisan teks eksplanasi yang benar.

“Ibu guru selalu bantu kalau ada bingung. Kadang kami salah menulis bagian teks, tapi ibu guru bantu jelaskan supaya hasilnya jadi lebih bagus. Kami jadi tahu cara membuat teks eksplanasi yang benar.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa menunjukkan respon positif terhadap pelaksanaan model pembelajaran *group investigation*. Mereka merasa lebih tertantang, termotivasi, dan aktif selama proses pembelajaran. Model ini tidak hanya membantu mereka memahami

⁴⁹ A. Deswita Nurarlisa, Siswa Kelas VI, *Wawancara*, SDN 24 Temmalebba, Tanggal 29 September 2025

⁵⁰ Queenzyh Rezky Ahmad, Siswa Kelas VI, *Wawancara*, SDN 24 Temmalebba, Tanggal 29 September 2025

⁵¹ Irwan Syah, Siswa Kelas VI, *Wawancara*, SDN 24 Temmalebba, Tanggal 29 September 2025

struktur teks eksplanasi dengan lebih baik, tetapi juga menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan kemandirian dalam belajar.

2. Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa

a. Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa melalui bacaan sebelum melakukan investigasi langsung

Berdasarkan pengumpulan data awal melalui kegiatan membaca teks eksplanasi berjudul "*Proses Terjadinya Pelangi*", diperoleh gambaran mengenai kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksplanasi. Dalam kegiatan ini, siswa diminta membaca teks, kemudian diminta menuliskan kembali teks eksplanasi dengan struktur dan unsur kebahasaan yang sesuai. Dari hasil tulisan siswa, terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menuliskan pernyataan umum, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang menyalin langsung dari teks. Struktur deretan penjelas sudah dapat disusun, tetapi masih ditemukan pengulangan informasi.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksplanasi berdasarkan bacaan, berikut disajikan salah satu contoh teks eksplanasi siswa yang dianggap representatif. Contoh ini dipilih karena menunjukkan pola umum temuan lapangan, baik dari segi struktur maupun penggunaan unsur kebahasaan. Melalui contoh tersebut, dapat terlihat bagaimana siswa menyusun pernyataan umum, deretan penjelas, serta penutup sebelum mereka memperoleh pengalaman langsung. Penyajian contoh ini bertujuan memperlihatkan kemampuan awal siswa sebelum diberikan pengalaman investigasi langsung sebagai pembelajaran yang lebih kontekstual.

Proses Terjadinya Pelangi

Pelangi adalah fenomena alam berupa busur cahaya indah dengan berbagai warna yang muncul di langit, biasanya terlihat setelah hujan ketika matahari bersinar. Fenomena ini terjadi akibat interaksi antara cahaya matahari dan tetesan air hujan di atmosfer.

Pembiasan cahaya : proses dimulai ketika cahaya matahari melewati tetesan air hujan. Cahaya matahari yang tampak putih sebenarnya terdiri dari berbagai warna. Seperti merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu. Perpisahan warna : Saat cahaya matahari masuk ke dalam tetesan air, cahaya tersebut dibelokkan (dibiaskan) dan dipisahkan menjadi warna-warnanya karena setiap warna memiliki panjang gelombang yang berbeda.

Pemantulan dan penguraian : warna-warna ini kemudian dipantulkan dari bagian belakang tetesan air, lalu keluar dan terurai menjadi spektrum warna yang terpisah. Pembentukan busur : Sudut pembelokan setiap warna pelangi berbeda. Warna ungu dibelokkan pertama kali, sementara warna merah terakhir. Pengaturan sudut ini dan geometri optik menyebabkan warna-warna tersebut terlihat membentuk busur yang utuh di langit.

Untuk bisa melihat pelangi, seseorang harus berada di antara matahari dan hujan, dengan posisi matahari berada di belakang kita. Garis lurus antara mata pengamat, pusat busur pelangi, dan titik matahari adalah kunci agar fenomena ini bisa terlihat dengan jelas. Selain setelah hujan, pelangi juga bisa terlihat disekitar air terjun karena adanya uap air di udara.

Gambar 4.2 Hasil tulisan teks eksplanasi siswa melalui bacaan

Teks eksplanasi siswa yang dibuat melalui bacaan sudah memenuhi struktur teks eksplanasi yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi, serta menggunakan kaidah kebahasaan seperti konjungsi kausalitas, menggunakan konjungsi kronologis, menggunakan kata benda, dan menggunakan istilah teknis dengan cukup baik. Siswa dapat menuliskan proses pembentukan pelangi secara runtut sesuai bacaan, namun bahasanya masih sangat bergantung pada referensi, belum menunjukkan pengamatan personal.

1) Struktur teks

Teks siswa telah memenuhi tiga bagian utama struktur teks eksplanasi.

a) Pernyataan umum

Bagian ini berfungsi untuk mengenalkan fenomena yang akan dijelaskan kepada pembaca. Dalam teks siswa, pernyataan umum tampak jelas pada paragraf pertama:

“Pelangi adalah fenomena alam berupa busur cahaya indah dengan berbagai warna yang muncul dilangit, biasanya terlihat setelah hujan ketika matahari bersinar. Fenomena ini terjadi akibat interaksi antara cahaya matahari dan tetesan air hujan diatmosfer.”

Kutipan ini menunjukkan bahwa siswa telah menuliskan definisi dan pengantar fenomena secara runtut. Terdapat penjelasan apa itu pelangi, bagaimana ciri-cirinya, serta kapan biasanya muncul. Kalimat pembuka tersebut sudah memenuhi fungsi pernyataan umum, karena memberikan gambaran awal tentang fenomena yang akan dijelaskan lebih lanjut.

b) Deretan penjelas

Bagian ini menjelaskan tahapan atau proses terjadinya fenomena secara sistematis. Dalam teks siswa, bagian ini sangat terlihat pada beberapa paragraf berikutnya:

“Proses terjadi ketika matahari melewati tetesan air hujan. Cahaya matahari yang tampak putih sebenarnya terdiri dari berbagai warna seperti merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu.”

“Saat cahaya matahari masuk kedalam tetesan air, cahaya tersebut dibelokkan atau dibiaskan dan dipisahkan menjadi warna-warna karena setiap warna memiliki panjang gelombang yang berbeda.”

“Warna-warna ini kemudian dioantulkan dari arah belakang tetesan air, lalu keluar dan terurai menjadi spektrum warna yang terpisah.”

“Sudut pembelokan setiap warna pelangi berbeda. Warna ungu dibelokkan pertama kali, sementara warna merah terakhir.”

Bagian ini menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan proses pembiasan cahaya secara berurutan. Mulai dari cahaya masuk ketetes air, dibiaskan, dipantulkan, hingga akhirnya membentuk busur pelangi.

c) Interpretasi

Bagian interpretasi memberikan hasil simpulan atau penegasan kembali terhadap fenomena yang dijelaskan, saat memberikan pengetahuan tambahan yang bersifat reflektif. Dalam teks siswa, bagian ini terdapat pada paragraf akhir:

“Untuk bisa melihat pelangi, seseorang harus berada diantara matahari dan hujan, dengan posisi matahari berada dibelakang kita. Garis lurus antara mata pengamat, pusat busur pelangi, dan titik matahari adalah kunci agar fenomena ini bisa terlihat dengan jelas. selain setelah hujan, pelangi juga bisa terlihat disekitar air terjun karena adanya uap air diudara.”

Kutipan ini memperlihatkan bahwa siswa menutup teksnya dengan penjelasan tambahan yang memperluas pemahaman pembaca tentang kondisi munculnya pelangi. Penjelasan ini tidak hanya mengulang informasi sebelumnya, tetapi juga menambahkan wawasan baru, yaitu bagaimana posisi matahari dan pengamat yang memengaruhi kemunculan pelangi. Bagian ini sudah memenuhi fungsi interpretasi, karena berisi kesimpulan ilmiah yang memperkuat tentang fenomena yang dijelaskan.

2) Kaidah kebahasaan

Selain memperlihatkan teks eksplanasi yang telah sesuai, hasil tulisan siswa juga menunjukkan penerapan kaidah kebahasaan yang baik dan benar sesuai dengan ciri-ciri teks eksplanasi.

a) Menggunakan konjungsi kausalitas

Konjungsi kausalitas digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab dan akibat antara peristiwa satu dengan peristiwa yang lainnya. Dalam teks siswa, penggunaan konjungsi ini tampak tepat, misalnya pada kutipan berikut:

“Fenomena ini terjadi akibat interaksi antara cahaya matahari dan tetesan air hujan diatmosfer.”

“Cahaya matahari tampak putih sebenarnya terdiri dari berbagai warna, seperti merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu.”

“Warna ungu dibelokkan pertama kali, sementara warna merah terakhir.”

Dari kutipan diatas tampak siswa sudah memahami cara menghubungkan sebab dan akibat secara logis. Penggunaan kata *“akibat”* dan *“sementara”* menunjukkan hubungan kausal yang menghubungkan antara proses pembiasan cahaya dengan munculnya warna pelangi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menggunakan konjungsi kausalitas sesuai kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

b) Menggunakan konjungsi kronologis

Konjungsi kronologis digunakan untuk menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa. Dalam teks *“Proses terjadinya pelangi”*, konjungsi ini digunakan secara berurutan untuk menggambarkan tahapan-tahapan pembentukan pelangi. Misalnya:

“Proses dimulai ketika cahaya matahari melewati tetesan air hujan.”

“Cahaya tersebut dibelokkan (dibiaskan) dan dipisahkan menjadi warna-warna.”

“Kemudian dipantulkan dari bagian belakanag tetesan air, lalu keluar dan terurai menjadi spektrum warna yang terpisah.”

“Selain setelah hujan, pelangi juga bisa terlihat disekitar air terjun karena adanya uap air diudara.”

Dari beberapa kutipan tersebut, terlihat bahwa siswa telah menggunakan konjungsi kronologis seperti *“ketika”, “kemudian”, “lalu”, dan “selain setelah”* untuk menunjukkan urutan waktu dan tahapan proses terjadinya pelangi. Ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyusun alur penjelasan secara sistematis dan logis sesuai dengan ciri khas teks eksplanasi.

c) Menggunakan kata benda

Kata benda digunakan untuk menyebutkan objek atau fenomena yang menjadi fokus penjelasan dalam teks eksplanasi. Dalam tulisan siswa, banyak dijumpai kata benda yang relevan dengan tema pelangi, seperti:

“Pelangi”, “fenomena”, “busur cahaya”, “warna”, “langit”, “matahari”, “tetesan air hujan”, “atmosfer”, “cahaya matahari”, “geometrik optik”, “sudut pembelokan”, dan “uap air.”

Penggunaan kata benda tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memahami teks eksplanasi berfungsi menjelaskan suatu fenomena secara ilmiah. Semua kata benda yang digunakan bersifat konkret dan ilmiah, sesuai dengan konteks topik yang dibahas.

d) Menggunakan istilah atau kata-kata teknis yang berkaitan dengan tema

Teks eksplanasi yang baik juga harus memuat istilah atau kata teknis yang relevan dengan topik ilmiah yang dijelaskan. Dalam teks *“Proses terjadinya pelangi”*, siswa menunjukkan kemampuan memahami dan menggunakan istilah teknis dengan benar, seperti:

“Pembiasan cahaa”, “spektrum warna”, “ Pemantulan”, “penguraian”, “busur pelangi”, “geometrik optik”, dan “uap air diudara”.

Penggunaan istilah teknis ini membuktikan bahwa siswa tidak hanya menulis berdasarkan hafalan, tetapi juga memahami konsep ilmiah dibalik fenomena yang dijelaskan. Hal ini menunjukkan keberhasilan model pembelajaran *group investigation* dalam mendorong siswa melakukan eksplorasi dan memahami materi secara mendalam melalui kegiatan investigasi kelompok

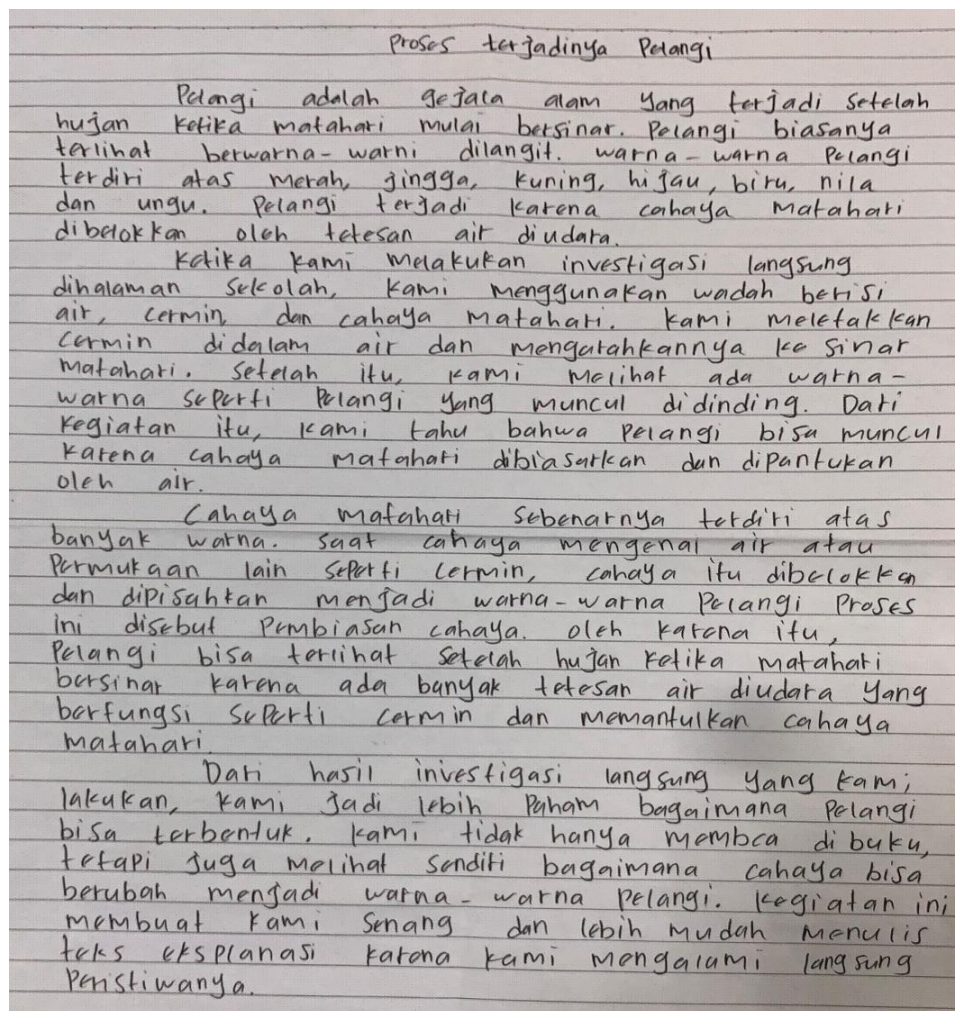
b. Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa setelah melakukan investigasi langsung

Siswa tidak hanya membaca teks eksplanasi dari buku, tetapi juga melakukan investigasi langsung untuk memahami proses terjadinya pelangi menggunakan media sederhana seperti cermin, wadah berisi air, dan sinar matahari. Melalui kegiatan investigasi langsung, siswa mengamati sendiri bagaimana cahaya matahari mengenai permukaan air menggunakan wadah berisi air dan cermin hingga menghasilkan warna-warna pelangi. Pengalaman tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk menuliskan kembali fenomena tersebut dalam bentuk teks eksplanasi.

Sebagai bagian dari hasil penelitian, peneliti mengumpulkan data melalui tugas menulis teks eksplanasi siswa. Seluruh siswa kelas VI SDN 24 Temmalebba Kota Palopo menunjukkan keterampilan menulis yang baik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *group investigation*. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep pelangi dari teks bacaan, tetapi juga memperoleh pengalaman nyata yang membantu mereka menuliskan kembali proses tersebut dengan bahasa mereka sendiri. Pengalaman nyata ini membuat siswa lebih mudah

dalam menyusun ide secara runtut, menggunakan kata penghubung kausalitas dan kronologis dengan tepat, serta menuliskan struktur teks eksplanasi yang lengkap.

Untuk menggambarkan hasil tersebut, peneliti menampilkan salah satu contoh teks eksplanasi siswa yang paling representatif dan mencerminkan kemampuan menulis seluruh siswa. Contoh teks berikut menunjukkan bahwa siswa telah mampu menyusun teks eksplanasi dengan struktur yang benar, isi yang logis, serta bahasa yang sesuai dengan konteks pembelajaran.



Gambar 4.3 Hasil tulisan siswa setelah melaksanakan investigasi langsung

Berdasarkan hasil tulisan siswa di atas yang berjudul *“Proses Terjadinya Pelangi”*, terlihat bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa mengalami kemajuan setelah melaksanakan kegiatan investigasi langsung di lapangan. Tulisan siswa telah memenuhi tiga struktur utama teks eksplanasi.

1) Struktur Teks

Hasil tulisan teks eksplanasi siswa telah memenuhi tiga bagian utama struktur teks eksplanasi.

a) Pernyataan Umum

Pada bagian pernyataan umum, siswa mampu menjelaskan pengertian pelangi secara singkat dan jelas, seperti pada kalimat:

“Pelangi adalah gejala alam yang terjadi setelah hujan ketika matahari mulai bersinar.”

Kalimat ini menunjukkan pemahaman dasar siswa tentang konsep fenomena pelangi serta fungsi dari proses alam tersebut.

b) Deretan penjelas

Bagian deretan penjelasan menunjukkan adanya urutan logis dan keterkaitan sebab-akibat yang kuat. Siswa menuliskan tahapan kegiatan investigasi dengan jelas, seperti pada kalimat:

“Kami menggunakan wadah berisi air, cermin, dan cahaya matahari. setelah itu kami melihat ada warna seperti pelangi yang muncul”

Kalimat ini menandakan bahwa siswa telah memahami hubungan antara teori dan hasil pengamatan nyata, serta mampu menghubungkannya dengan konsep ilmiah pembiasan cahaya.

c) Interpretasi

Dalam bagian interpretasi, siswa juga mampu menyimpulkan hasil kegiatan investigasi dengan baik melalui kalimat:

“Dari hasil investigasi langsung yang kami lakukan, kami jadi lebih paham bagaimana pelangi bisa terbentuk.”

Kalimat ini menunjukkan refleksi dan kesadaran belajar yang muncul dari pengalaman empiris, sehingga teks menjadi lebih bermakna dan komunikatif.

2) Kaidah kebahasaan

Selain struktur teks, hasil tulisan juga telah menunjukkan penggunaan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang benar, antara lain:

a) Menggunakan konjungsi kausalitas

Pada hasil tulisan siswa setelah investigasi langsung, ditemukan penggunaan konjungsi kausalitas seperti *karena, sehingga, dan oleh karena itu*, misalnya pada kalimat:

“Kami tahu bahwa pelangi bisa muncul karena cahaya matahari dibelokkan dan dipantulkan oleh air.”

Ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengaitkan hubungan sebab-akibat secara logis berdasarkan hasil pengamatan nyata.

b) Menggunakan konjungsi kronologis

Siswa menggunakan konjungsi kronologis seperti *ketika, setelah itu, dan kemudian*, seperti:

“Kami meletakkan cermin di dalam air dan mengarahkannya ke sinar matahari. Setelah itu, kami melihat ada warna seperti pelangi yang muncul di dinding.”

Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menjelaskan proses secara urut sesuai tahapan peristiwa.

c) Menggunakan kata benda

Terlihat pada penggunaan istilah seperti *pelangi*, *cahaya matahari*, *cermin*, *tetes air*, dan *warna*.

d) Menggunakan istilah teknis atau ilmiah

Seperti *pembiasan cahaya* menunjukkan bahwa siswa sudah memahami dan menggunakan kosakata yang sesuai dengan konteks ilmiah.

Jika dibandingkan dengan hasil teks bacaan, tulisan hasil investigasi langsung lebih reflektif dan komunikatif. Siswa menulis dengan kalimat yang lebih sederhana namun menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan investigasi langsung memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Siswa tidak hanya menyalin informasi dari teks bacaan, tetapi mampu mengembangkan ide berdasarkan pengalaman langsung.

Dengan demikian, kegiatan investigasi langsung yang terintegrasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terbukti efektif dalam keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Melalui pengalaman nyata, siswa mampu menulis dengan alur berpikir yang lebih logis, menggunakan bahasa ilmiah sederhana yang tepat, dan menunjukkan sikap ilmiah dalam proses belajar.

3. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang seharusnya digunakan dalam menulis teks eksplanasi

Berdasarkan temuan penelitian, model *group investigation* yang seharusnya digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi adalah model yang mengintegrasikan investigasi langsung di lapangan, bukan hanya mengandalkan bacaan sebagai sumber informasi. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa pembelajaran yang hanya bertumpu pada teks bacaan cenderung membuat siswa pasif, terbatas pada penyerapan informasi, dan kurang memahami proses terjadinya fenomena secara mendalam. Sebaliknya, ketika siswa melakukan investigasi langsung, mereka memiliki kesempatan untuk melihat sendiri proses yang terjadi, melakukan pengamatan nyata, berdiskusi dalam kelompok, dan menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Aktivitas ini selaras dengan prinsip dasar model *group investigation*, yakni mendorong siswa belajar melalui penyelidikan kolaboratif. Oleh karena itu, investigasi langsung menjadi yang paling tepat dan relevan untuk diterapkan, karena tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep siswa, tetapi juga terbukti memperkuat kemampuan mereka menyusun teks eksplanasi dengan lebih runtut, logis, dan akurat. Model ini memberikan pengalaman belajar bermakna yang tidak dapat diperoleh hanya melalui membaca teks, sehingga menjadikannya rekomendasi utama dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai model *group investigation* yang seharusnya digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, peneliti menampilkan gambar investigasi langsung yang dilakukan

oleh siswa. Dengan melakukan investigasi langsung sesuai dengan langkah-langkah *group investigation* pada umumnya, model ini mampu mendorong siswa untuk aktif mengamati, mengumpulkan informasi, dan menyimpulkan hasil temuan mereka. Paparan berikut menjadi dasar untuk memahami bahwa investigasi langsung tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga memberikan pengalaman langsung pada siswa melalui pengalaman nyata mereka.



Gambar 4.4 Pelaksanaan investigasi langsung

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, penerapan yang melibatkan aktivitas investigasi langsung membuat siswa lebih mudah memahami konsep teks eksplanasi. Selama proses investigasi, setiap kelompok terlibat dalam pembagian tugas yang jelas, seperti mengamati fenomena, mencatat temuan, melakukan percobaan sederhana, dan mendiskusikan hasil pengamatan. Siswa tampak lebih

aktif saat menggali informasi yang telah ditemukan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah *group investigation* berjalan lebih efektif ketika siswa benar-benar berinteraksi dengan objek atau fenomena yang dipelajari, bukan hanya mengandalkan bacaan.

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa proses investigasi langsung memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa karena mereka dapat melihat secara nyata tahapan terjadinya sebuah fenomena sebelum dituangkan dalam bentuk tulisan. Hal ini tampak pada kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks, terutama pada bagian deretan penjelasan yang menjadi inti dari teks eksplanasi. Siswa yang mengikuti langkah *group investigation* melalui observasi lapangan mampu menuliskan urutan proses secara lebih runtut, detail, dan sesuai fakta. Model *group investigation* juga memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa untuk berdiskusi dan memvalidasi informasi antaranggota kelompok sehingga informasi yang digunakan dalam penulisan menjadi lebih akurat. Temuan ini menegaskan bahwa model *group investigation* bekerja lebih optimal ketika investigasi langsung dijadikan bagian utama dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan *group investigation* melalui investigasi langsung berpengaruh pada peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa. Selama kegiatan investigasi, siswa terlihat antusias mencari penyebab terjadinya fenomena dan berusaha menjelaskan prosesnya dengan bahasa mereka sendiri. Antusiasme ini kemudian tercermin dalam tulisan mereka yang lebih komunikatif, lebih mudah dipahami, dan lebih sesuai dengan kaidah

teks eksplanasi. Dibandingkan dengan kegiatan membaca teks saja, model *group investigation* yang dilakukan dengan investigasi langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi sendiri pemahaman mereka sebelum menuliskannya. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model *group investigation* yang dilaksanakan melalui investigasi langsung merupakan pendekatan yang paling tepat dan efektif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi karena selaras dengan karakteristik teks yang menuntut penjelasan faktual dan sistematis.

B. Pembahasan

Pembahasan ini menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 24 Temmalebba Kota Palopo. Analisis ini mengaitkan temuan lapangan dengan teori-teori yang relevan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* pada keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

1. *Group investigation* dalam keterampilan menulis teks eksplanasi

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada keterampilan menulis teks eksplanasi di SDN 24 Temmalebba Kota Palopo, menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Proses pembelajaran mengikuti serangkaian langkah dari model *group investigation*, mulai dari pembentukan kelompok, penentuan topik, perencanaan, pelaksanaan penyelidikan, presentasi hasil, hingga tahap evaluasi dan refleksi. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa berperan aktif dalam mencari dan merangkai informasi. Hasil observasi, wawancara, dan analisis tulisan siswa membuktikan bahwa dengan penerapan model *group investigation* menunjukkan adanya

perubahan positif siswa dalam proses pembelajaran, membangun sikap kerja sama yang baik, rasa tanggung jawab, kemandirian, serta keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Hal ini sejalan dengan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa teks eksplanasi perlu disusun berdasarkan tiga struktur utama: pernyataan umum, deretan penjelas dan interpretasi. Dalam tulisan yang dihasilkan oleh siswa kelas VI SDN 24 Temmalebba, ketiga struktur tersebut telah terpenuhi secara menyeluruh. siswa berhasil menuliskan pernyataan umum yang mendeskripsikan suatu fenomena, deretan penjelas yang menggambarkan secara berurutan proses terjadinya suatu fenomena, dan bagian interpretasi yang mengulangi pemahaman mengenai fenomena tersebut. Dari segi bahasa, hasil tulisan yang dihasilkan oleh siswa telah mengikuti aturan teks eksplanasi yang mencakup penggunaan konjungsi kausalitas, kronologis, kata benda, serta istilah teknis, menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengetahui format teks secara formal, tetapi juga memahami isi ilmiahnya.

Penerapan model *group investigation* memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir secara kritis, bekerja sama, dan menyusun pengetahuan mereka sendiri melalui proses penyelidikan dalam kelompok. Ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif menurut Sharan dan Sharan,⁵² yang menekankan bahwa model *group investigation* menjadikan siswa sebagai peneliti aktif dalam mencari dan menyajikan informasi. Peran guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing. Hasil dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru di SDN 24

⁵² Yael Sharan Dan Shlomo Sharan, "Group Investigation Expands Cooperative Learning," *Educational Leadership*, 1990.

Temmalebba telah menerapkan model ini dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Guru membantu siswa agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran, sedangkan siswa berpartisipasi aktif dalam setiap fase pembelajaran.

Hasil temuan ini juga diperkuat oleh penelitian relevan sebelumnya yang menyoroti keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hepita Meidianasari⁵³ di SDN 2 Duwet Wetas Kediri, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif *Student Teams Achievement Division* meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada per siklus, sama halnya yang dilakukan oleh peneliti di SDN 24 Temmalebba guru menunjukkan kemampuan yang baik dalam memfasilitasi siswa, dan siswa aktif berpartisipasi dalam setiap tahap investigasi.

Hasil observasi yang dilakukan oleh Nova Korniwanto⁵⁴ di SDN 2 Galuk Kedungtuban Blora, juga memperlihatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran karena mereka dilibatkan langsung dalam kegiatan yang bermakna dan kontekstual. Kondisi ini sama dengan hasil observasi peneliti, dimana siswa tampak antusias ketika meneliti fenomena nyata untuk dijadikan teks eksplanasi. Begitu pula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh Suci Handayani⁵⁵ di SDN

⁵³ Meidianasari, "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Metode Kooperatif STAD Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V."

⁵⁴ Korniwanto, "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Metode Contextual Teaching and Learning Pada Siswa Kelas V."

⁵⁵ Suci Handayani dkk., "Penerapan Metode Inquiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Sdn Nurul Jihat Desa Pemepek," *Nusra : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (10 Agustus 2023): 647–57, <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1362>.

Nurul Jihad, dimana para siswa tampak berpartisipasi penuh dalam proses penyelidikan sebelum membuat teks. Pola kegiatan ini juga terlihat dalam penelitian ini, dimana siswa melakukan eksplorasi dan berdiskusi sebelum menghasilkan karya tulisan.

Terakhir, Penelitian yang dilakukan oleh Belinda Tri Arva dkk⁵⁶ mengenai model pembelajaran investigasi kelompok di SMKN 1 Surakarta, menunjukkan bahwa aktivitas kerjasama siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran meningkat. Hasil dari observasi peneliti menunjukkan hal serupa, kerjasama dan investigasi kelompok berperan penting dalam membantu siswa memahami proses penulisan secara lebih mendalam.

Dengan mengaitkan teori dan beberapa penelitian relevan tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif khususnya *group investigation* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif dan bermakna.

2. Keterampilan menulis teks eksplanasi siswa setelah penerapan model pembelajaran *group invesigation*

Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dikelas VI SDN 24 Temmalebba Kota Palopo, Hasil tulisan siswa menunjukkan pemahaman yang baik mengenai struktur teks eksplanasi, termasuk pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Selain itu siswa juga telah mampu

⁵⁶ Belinda Tri Ari Arva dkk., “Penerapan Metode Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Melalui Penelitian Tindakan Kelas,” *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 6, no. 1 (2019): 48–60, <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.37653>.

menerapkan kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi secara tepat, seperti penggunaan konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, kata benda, serta istilah teknis yang relevan dengan tema.

Teks eksplanasi yang ditulis oleh siswa yang berjudul "*Proses terjadinya pelangi*" mencerminkan keterampilan siswa dalam menyusun teks eksplanasi dengan baik. Hasil tulisan tersebut menjelaskan proses ilmiah secara berurutan, logis, dan selaras dengan struktur teks eksplanasi. Siswa berhasil menghubungkan pola sebab-akibat dalam fenomena dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Ini menunjukkan bahwa kegiatan investigasi kelompok memberikan kontribusi positif bagi pemahaman siswa terhadap konsep ilmiah dan mengolahnya kembali dalam format teks eksplanasi.

Setelah siswa menulis teks eksplanasi tentang "*Proses Terjadinya Pelangi*" berdasarkan bacaan, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan investigasi langsung menggunakan air, cermin, dan cahaya matahari untuk membuktikan proses terjadinya pelangi secara nyata. Kedua hasil tulisan tersebut kemudian dibandingkan untuk melihat perkembangan kemampuan siswa dalam memahami dan menuliskan fenomena ilmiah. Perbandingan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pengalaman langsung dapat meningkatkan kualitas tulisan siswa, baik dari segi struktur teks, isi ilmiah, penggunaan bahasa, maupun kedalaman refleksi. Melalui kegiatan ini, guru dapat mengamati perubahan dari tulisan yang bersifat teoritis menjadi tulisan yang lebih kontekstual, komunikatif, dan menunjukkan pemahaman ilmiah yang lebih mendalam.

Tabel 4.1 Perbandingan hasil teks eksplanasi siswa

Aspek yang dinilai	Teks berdasarkan bacaan	Teks setelah pelaksanaan investigasi langsung	Analisis perbandingan
Struktur teks eksplanasi	Struktur lengkap (pernyataan umum, deretan penjas, dan penutup). Penjelasan masih bersumber dari teks bacaan.	Struktur lebih berkembang; selain bagian utama, terdapat tambahan penutup reflektif hasil kegiatan investigasi.	Terjadi kemajuan karena siswa mampu menyusun struktur yang lebih utuh dan bermakna.
Isi ilmiah/materi	Menjelaskan teori tentang pembiasan, pemantulan, dan penguraian cahaya dalam pelangi.	Menjelaskan teori sekaligus hasil pengamatan nyata dari percobaan menggunakan air, cermin, dan sinar matahari.	Isi teks menjadi lebih faktual dan menunjukkan pemahaman ilmiah yang mendalam.
Kaidah kebahasaan	Menggunakan istilah ilmiah dan konjungsi sebab-akibat (karena, sehingga), namun masih formal dan kaku.	Menggunakan bahasa ilmiah yang lebih komunikatif dan mudah dipahami, disertai kalimat aktif dan reflektif.	Bahasa lebih hidup dan alami tanpa menghilangkan sisi ilmiah.
Keterpaduan Gagasan	Gagasan disusun secara logis berdasarkan urutan teori ilmiah.	Gagasan tersusun berdasarkan urutan kegiatan investigasi, lebih konkret dan kontekstual.	Alur berpikir lebih jelas karena siswa memahami hubungan antara teori dan praktik.
Refleksi dan Keterlibatan Siswa	Tidak menampilkan pengalaman pribadi; penulis hanya menyampaikan isi bacaan.	Menunjukkan keterlibatan aktif melalui pernyataan reflektif seperti “kami melakukan percobaan...” atau “kami jadi lebih paham...”.	siswa menunjukkan rasa ingin tahu dan tanggung jawab terhadap hasil belajarnya.
Gaya Penulisan	Gaya penulisan informatif dan formal.	Gaya penulisan naratif-deskriptif, menarik, dan menggambarkan proses nyata.	Tulisan menjadi lebih ekspresif dan komunikatif.

Kesimpulan	Hanya menjelaskan kondisi kapan pelangi muncul.	Menyimpulkan hasil kegiatan dan makna pembelajaran yang diperoleh.	Kesimpulan lebih mendalam dan reflektif.
------------	---	--	--

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi mengalami kemajuan setelah melakukan investigasi langsung. Jika pada teks pertama siswa hanya mampu menjelaskan fenomena pelangi secara teoritis, maka pada teks kedua siswa sudah mampu mengaitkan teori dengan hasil pengamatan nyata. Tulisan menjadi lebih runtut, komunikatif, dan mencerminkan pemahaman ilmiah yang mendalam. Selain itu, kegiatan investigasi langsung juga memberikan kemampuan refleksi, rasa ingin tahu, dan keterampilan berpikir ilmiah siswa.

Hasil dari keterampilan ini membuat pembelajaran menulis teks eksplanasi akan berhasil jika siswa terlibat aktif dalam mencari informasi dan memahami fenomena yang mereka tulis. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, siswa berperan sebagai peneliti kecil yang membangun pemahamannya sebelum mulai menulis.

Keterampilan menulis siswa menjadi lebih terarah dalam penelitian ini juga sejalan dengan temuan hasil penelitian relevan lainnya. Hepita Meidianasari,⁵⁷ menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari 52% menjadi 83% setelah menerapkan model kooperatif *Student Teams Achievement Division*. Hal ini sejalan dengan keterampilan menulis siswa di SDN 24

⁵⁷ Meidianasari, "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Metode Kooperatif STAD Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V."

Temmalebba yang menjadi lebih terstruktur dan berbasis ilmiah setelah penggunaan model *group investigation*.

Nova Korniwanto,⁵⁸ menunjukkan adanya kemajuan dalam kemampuan menulis siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, karena mereka menulis berdasarkan pengalaman yang nyata. Hal ini juga sama terlihat pada penelitian ini dimana siswa menyusun teks eksplanasi berdasarkan hasil penyelidikan. Suci Handayani,⁵⁹ menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah siswa melakukan penyelidikan dengan metode inquiri. Dalam penelitian ini, kegiatan investigasi kelompok menghasilkan hal yang serupa, dimana siswa memahami materi dengan lebih mendalam sebelum menulis.

Terakhir, Belinda Tri Ari Arva,⁶⁰ mengenai metode Investigasi Kelompok menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa dikarenakan mereka aktif dalam mengolah data dari pengamatan. Hal tersebut juga serupa pada penelitian ini dengan sama-sama menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* dalam keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

Dengan demikian, keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi di kelas VI SDN 24 Temmalebba Kota Palopo dengan penerapan model *group*

⁵⁸ Korniwanto, "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Metode Contextual Teaching and Learning Pada Siswa Kelas V."

⁵⁹ Suci Handayani dkk., "Penerapan Metode Inquiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Sdn Nurul Jihat Desa Pemepek," *Nusra : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (10 Agustus 2023): 647–57, <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1362>.

⁶⁰ Belinda Tri Ari Arva dkk., "Penerapan Metode Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Melalui Penelitian Tindakan Kelas," *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 6, no. 1 (2019): 48–60, <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.37653>.

investigation mampu mengkombinasikan aktivitas berpikir ilmiah, kolaboratif, dan kreatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

3. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang seharusnya digunakan dalam menulis teks eksplanasi

a) Pelaksanaan investigasi langsung yang seharusnya digunakan dalam menulis teks eksplanasi

Penerapan model *group investigation* dalam menulis teks eskplanasi ini sebaiknya tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca dan menganalisis teks bacaan semata, tetapi juga dilengkapi dengan kegiatan investigasi langsung di lapangan. Investigasi langsung ini menjadi langkah penting untuk mengaitkan pengalaman belajar siswa dengan fenomena nyata yang mereka amati sendiri, sehingga proses menulis teks eksplanasi tidak hanya berdasarkan informasi teoritis, tetapi juga hasil pengamatan empiris.

Melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami konsep secara lebih mendalam, menumbuhkan rasa ingin tahu ilmiah, serta memperkuat keterampilan menulis berbasis pengalaman nyata. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks eksplanasi menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan tujuan utama dari model *group investigation*, yaitu membangun pengetahuan melalui kolaborasi dan penyelidikan langsung terhadap fenomena yang terjadi di sekitar siswa.

Sebagai bentuk penguatan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, peneliti bersama guru kelas VI melaksanakan kegiatan investigasi langsung di lapangan terkait dengan “Proses Terjadinya Pelangi”. Kegiatan ini dilakukan di lingkungan sekolah dengan memanfaatkan

wadah berisi air, cermin kecil, dan cahaya matahari langsung sebagai media pembelajaran. Seluruh siswa kelas VI dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil sebagaimana ciri khas model *group investigation*, di mana setiap kelompok memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing dalam melakukan penyelidikan terhadap fenomena tersebut.

Pelaksanaan investigasi langsung dimulai dari perencanaan kegiatan, siswa mulai menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan sesuai dengan arahan guru. Setiap kelompok menempatkan wadah berisi air di area terbuka yang terkena sinar matahari, lalu menempatkan cermin pada posisi miring di dalam air. Ketika cahaya matahari mengenai cermin, terlihat spektrum warna menyerupai pelangi di permukaan yang berlawanan. Siswa mengamati fenomena tersebut dengan penuh antusias.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini, guru telah melaksanakan semua langkah *group investigation* secara lengkap, mulai dari mengelompokkan siswa, memilih topik, merencanakan, melakukan investigasi, menyusun laporan, hingga presentasi dan refleksi bersama. Dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan model *group investigation*, proses eksplorasi dan diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar gagasan, memperbaiki tata cara penulisan, dan beradaptasi dengan bahasa secara kolektif.

Kegiatan ini memperlihatkan peningkatan motivasi dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, saling bekerja sama untuk mendapatkan hasil pengamatan terbaik, serta mampu menyimpulkan hasil investigasi secara ilmiah. Setelah kegiatan berakhir, siswa

diarahkan untuk menulis teks eksplanasi berdasarkan hasil investigasi langsung mereka. Hasil tulisan menunjukkan bahwa struktur teks (pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi) tersusun dengan baik, serta penggunaan kaidah kebahasaan seperti konjungsi kausalitas dan kronologis semakin tepat.

Hasil investigasi langsung yang dilakukan siswa dalam memahami proses terjadinya pelangi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan penyelidikan terhadap fenomena alam yang nyata, mereka tidak hanya mengandalkan teks bacaan sebagai sumber informasi, tetapi juga memperoleh pemahaman melalui pengalaman nyata yang dapat mereka amati dan rasakan sendiri. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya memahami teori tentang proses terjadinya pelangi, tetapi juga mampu membuktikannya melalui pengamatan langsung terhadap pembiasan cahaya matahari yang dipantulkan oleh cermin dalam air.

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memberikan pengaruh yang besar terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI Fase C SDN 24 Temmalebba Kota Palopo. Implementasi model ini tidak hanya memberikan keterampilan dari segi struktur dan aturan bahasa, tetapi juga membentuk karakter siswa yang aktif, bertanggung jawab, dan dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok.

Hasil penelitian ini mendukung berbagai teori dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif yang berbasis investigasi

dapat memaksimalkan partisipasi siswa serta membangun kemampuan berpikir melalui kegiatan kolaboratif dan reflektif. Oleh karena itu, model *group investigation* yang dilakukan dengan penyelidikan langsung atau investigasi langsung dianggap sebagai salah satu model pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi

b) Keterkaitan hasil observasi peneliti dan penelitian relevan

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa kelas VI SDN 24 Temmalebba Kota Palopo berhasil menjalani pembelajaran *group investigation* dengan baik. Mereka aktif dalam memilih topik, melakukan penelitian, berdiskusi, dan akhirnya mempresentasikan hasilnya dalam bentuk teks eksplanasi yang lengkap (memiliki struktur pernyataan umum, deretan penjelasan, dan interpretasi). Hasil ini menunjukkan bahwa model *group investigation* tidak hanya meningkatkan keaktifan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir sistematis siswa dalam menulis.

Hasil temuan ini memperkuat, oleh hasil penelitian-penelitian sebelumnya seperti penelitian Hepita Meidianasari⁶¹ (SDN Selosari 2 Duwet Wates Kediri), menunjukkan bahwa penerapan model *Student Teams Achievement Division* mampu meningkatkan partisipasi siswa dari 52% menjadi 83%. Hal ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif yang terencana termasuk *group investigation* dapat meningkatkan keterlibatan

⁶¹ Meidianasari, "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Metode Kooperatif STAD Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V."

dan rasa tanggung jawab siswa dalam belajar. Penelitian Nova Korniwanto⁶² (SDN 2 Galuk Kedungtuban Blora), dengan model *Contextual Teaching and Learning* menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam situasi kehidupan nyata meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis teks eksplanasi secara logis. Hal ini menegaskan bahwa model *group investigation* yang fokus pada penjelajahan dan konteks nyata sesuai dengan dasar-dasar *Contextual Teaching and Learning*

Penelitian Suci Handayani⁶³ (SDN Nurul Jihat), dengan menggunakan metode inquiri menunjukkan bahwa pendekatan penyelidikan ilmiah dapat meningkatkan ketertarikan serta pemahaman siswa dalam menulis teks eksplanasi. Temuan ini mendukung efektivitas *group investigation*, karena keduanya berfokus pada proses penyelidikan sebagai bagian utama dari kegiatan belajar. Penelitian Belinda Tri Ari Arva⁶⁴ (SMKN 1 Surakarta), dengan model investigasi kelompok juga menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam mengamati fenomena dan mencari tahu penyebabnya, kemampuan mereka dalam menulis teks eksplanasi meningkat secara signifikan. Temuan ini sangat relevan dengan implementasi *group investigation* di SDN 24 Temmalebba, dimana siswa secara aktif menyelidiki fenomena alam yang terjadi disekitar mereka.

⁶² Korniwanto, "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Metode Contextual Teaching and Learning Pada Siswa Kelas V."

⁶³ Suci Handayani dkk., "Penerapan Metode Inquiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Sdn Nurul Jihat Desa Pemepek," *Nusra : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (10 Agustus 2023): 647–57, <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1362>.

⁶⁴ Belinda Tri Ari Arva dkk., "Penerapan Metode Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Melalui Penelitian Tindakan Kelas," *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 6, no. 1 (2019): 48–60, <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.37653>.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dan mendukung temuan dari penelitian sebelumnya. Model *group investigation* terbukti menjadi strategi efektif dalam keterampilan menulis teks eksplanasi karena mampu mengintegrasikan elemen kooperatif, kontekstual, dan investigatif secara menyeluruh.

c) Penguatan dan rekomendasi variasi penerapan model *group investigation*

Meskipun model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* telah terbukti diterapkan pada keterampilan menulis teks eksplanasi, namun agar hasilnya lebih optimal dan kontekstual, peneliti memberikan rekomendasi penguatan dan variasi penerapan sebagai berikut:

(1) Pemanfaatan media audiovisual atau digital interaktif

Dalam tahap investigasi, guru bisa menggunakan video, animasi, atau simulasi fenomena alam (misalnya video pembentukan pelangi atau siklus air). Media ini membantu siswa memahami konsep secara visual sebelum menulis

(2) Variasi dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Guru bisa memperdalam tahap penyelidikan dengan menghubungkan fenomena yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari para siswa. Contohnya, siswa diminta untuk menyelidiki faktor-faktor yang menyebabkan banjir disekitar mereka atau bagaimana proses terjadinya hujan.

(3) Kombinasi model *group investigation* dengan model *Student Teams Achievement Division* atau Inquiri

Sebagai variasi, guru bisa menggabungkan model *group investigation* dan *Student Teams Achievement Division* untuk memperkuat aspek kerja sama tim dan

tanggung jawab pribadi, atau dengan model inquiri untuk memperluas kemampuan analisis ilmiah siswa. Penyatuan ini akan menciptakan keseimbangan aspek kolaboratif dan eksploratif dalam pembelajaran menulis siswa.

(4) Kegiatan refleksi individu dan *Peer review*

Sebagai variasi pada tahap evaluasi, guru dapat menambahkan sesi refleksi individu setelah presentasi kelompok. Setiap siswa diminta menuliskan pengalaman belajar, peran yang dijalankan, dan pemahaman baru yang diperoleh. Selain itu, kegiatan *peer review* antarkelompok dapat mendorong siswa untuk saling memberikan masukan terhadap hasil investigasi dan tulisan teks eksplanasi teman-temannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan kolaboratif.

Dengan mengintegrasikan variasi-variasi tersebut, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* akan menjadi lebih kuat dan adaptif terhadap kebutuhan belajar siswa. Tidak hanya memberikan keterampilan menulis teks eksplanasi, tetapi juga menumbuhkan kompetensi berpikir kritis kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dalam Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI Fase C SDN 24 Temmalebba Kota Palopo, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dikelas VI fase C SDN 24 Temmalebba Kota Palopo berlangsung dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa terlibat secara aktif disetiap tahap pelaksanaan. Siswa menunjukkan sikap kerja sama, memiliki rasa tanggung jawab, serta antusiasme yang tinggi. Proses pembelajaran berjalan secara interaktif dan menyenangkan sehingga menumbuhkan semangat belajar siswa.

2. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi setelah Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation*

Setelah penerapan model *group investigation*, menunjukkan keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Siswa dapat menyusun teks dengan struktur yang utuh, meliputi pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Dari aspek kaidah kebahasaan, hasil tulisan siswa juga memperlihatkan keterampilan dalam penggunaan konjungsi kausal, kronologis, kata benda, dan istilah teknis

yang sesuai dengan topik. Ini menunjukkan bahwa model *group investigation* berhasil diterapkan pada keterampilan menulis serta kemampuan berpikir ilmiah siswa.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* yang Seharusnya digunakan dalam Menulis Teks Eksplanasi

Model pembelajaran *group investigation* sudah sangat tepat digunakan dalam menulis teks eksplanasi siswa. Meskipun begitu, disarankan agar guru memadukan model ini dengan berbagai variasi pembelajaran lain agar proses belajar menjadi lebih menarik, kontekstual, dan menantang. Selain itu, siswa akan lebih mampu mengetahui tentang suatu fenomena jika melakukannya dengan investigasi langsung di lapangan. Dengan cara ini, model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* tidak hanya memberikan keterampilan menulis pada siswa, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan seperti berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Dengan demikian, Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* terbukti tepat dan sesuai dalam keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI Fase C SDN 24 Temmalebba Kota Palopo, sekaligus membentuk karakter positif siswa. Model ini layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada keaktifan, kemandirian, dan kolaborasi siswa.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru diharapkan untuk terus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagai pilihan yang menarik dan efisien untuk pembelajaran menulis. Selain itu, guru dapat menambahkan variasi, seperti menggunakan media audiovisual, melaksanakan proek kecil, atau melakukan refleksi individu agar siswa lebih terdorong dan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan pembelajaran berbasis kelompok untuk saling berbagi ide, berdiskusi, dan bekerja sama. Melalui model *group investigation*, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi belajar menghargai pendapat teman dan menumbuhkan semangat kerja sama dalam kelompok.

3. Bagi sekolah

Pihak sekolah diharapkan mendukung penerapan model pembelajaran inovatif seperti *group investigation* dengan memberikan fasilitas pendukung, seperti sumber belajar yang beragam, media pembelajaran yang memadai, serta pelatihan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya fokus pada satu jenis teks dan satu satuan pendidikan. Jadi disarankan bagi peneliti berikutnya untuk meneliti penerapan model *group investigation* pada keterampilan berbahasa lain, seperti berbicara atau membaca dengan pemahaman, serta ditingkat pendidikan yang berbeda. Dengan cara ini, hasil penelitian yang dicapai akan semakin menambah kontribusi model ini terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. "Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif di sekolah dasar." *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*, 2006.
- Abdullah bin Abdurrahman bin al-Fadhl bin Bahram ibn Abdus Shamad at-Tamimi as-Samarqandi Addarimi, Sunan Ad-Darimi, *Kitab.Muqaddimah*, Juz. 1 (Beirut-Libanon: Darul Kutub 'Imiyyah, 1998), h. 127.
- Ananda, Cahyaningratri Saputri. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di SDN 01 Way Huwi." Diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2022. <https://repository.radenintan.ac.id/22206/>.
- AP, Jufri, Wahyu Kurniati Asri, Misnah Mannahali, dan Ananta Vidya. *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya, t.t.
- Arva, Belinda Tri Ari, Sumarwati Sumarwati, dan Sri Hastuti. "Penerapan Metode Investigasi Kelompok Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Melalui Penelitian Tindakan Kelas." *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 6, no. 1 (2019): 48–60. <https://doi.org/10.20961/basastra.v6i1.37653>.
- Asyafah, Abas. "Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>.
- Chadijah, Siti. "Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 2.
- Diana, Alifia Nurdiana. "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa." *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2023): 2.
- Fadli, Muhammad Rijal. *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21, no. 1 (2021).
- Guntur, Muh, Nurul Fatimah, Runi Fazalani, dkk. *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Selat Media, 2023. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=CN25EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:Trrao8ixrKcJ:scholar.google.com&ots=9sMt9QSQwO&sig=-yvmpD8TjJ614E1HCGI3CORdI_s.

- Guntur, Muhammad, dan Nurul Aswar. "Pengembangan Media Pembelajaran Smart Box Materi Teks Narasi pada Siswa SDN 51 Sumarambu Kecamatan telluwanua Kota Palopo." *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Pendidikan* 12, no. 2 (2025): 459–74.
- Handayani, Suci, Runi Fazalani, Ely Mayanti, dan Santhi Pertiwi. "Penerapan Metode Inquiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi SDN Nurul Jihat Desa Pemepek." *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 3. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1362>.
- Hasanah, Zuriatun, dan Ahmad Shofiyul Himami. "Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>.
- Hidayati, Ika Septi, Prihastini Oktasari Putri, dan Yenny Anggreini Sarumaha. "Peningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Prembulan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI)." *Intersections: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 6, no. 2 (2021): 30–37. <https://doi.org/10.47200/intersections.v6i2.1111>.
- Huberman, Michael, dan Matthew B. Miles. *The Qualitative Researcher's Companion*. SAGE, 2002.
- Izzati, Miftahul, Utama Utama, dan Endang Fauziati. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar." *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling* 2, no. 1 (2024): 168–74.
- Kardadi, Kardadi. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ekplanasi Dengan Menggunakan Pendekatan CTL (Contextual Taching And Learning) Siswa Kelas VI SDN 4 Wagirkidul Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo." S2, Universitas PGRI madiun, 2024. <https://eprint.unipma.ac.id/2853/>.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 906.
- Khasanah, Siti Nur, Sukirman Sukirman, dan Nurul Aswar. "Implementasi Model Teams Games Tournaments Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Konsepsi* 13, no. 1 (2024): 1.
- Korniawanto, Nova. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Metode Contextual Teaching and Learning Pada Siswa Kelas V." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 4 (2021): 4. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1561>.

- Lutfiah, Lulu, Mohammad Irawan Zain, dan Muhammad Tahir. *Analisis Kualitas Penulisan Teks Eksplanasi Karya Siswa Kelas V SD Aisyiyah 1 Mataram Tahun Ajaran 2023/2024*. t.t.
- Meidianasari, Hepita. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Metode Kooperatif STAD Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas V." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (2021): 3. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1335>.
- Mirnowati, Mirnowati, Baderiah Baderiah, Fingki Tandil, Salmilah Salmilah, dan Firman Firman. "Strategi Guru dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi di Sekolah Dasar." *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 165–77.
- Ningsih, Dwi Yuga. "Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Metode Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Pendem." S1, Universitas PGRI Madiun, 2025. <https://eprint.unipma.ac.id/2793/>.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, dan Rusdy Abdullah Sirodj. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 17. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.
- Nurgiyantoro, Burhan. "Penilaian pembelajaran berbasis kompetensi." *Yogyakarta: BPEE [9] Nurgiyantoro, Burhan.(2010). Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPEE, 2010.*
- Padiatra, Aditia Muara. *Sejarah Lisan : sebuah pengantar ringkas*. Buku Belaka, 2021.
- Purnomo, Agus, Maria Kanusta, S. Ag Fitriyah, dkk. *Pengantar Model Pembelajaran*. Vol. 1. Runi Fazalani, 2022. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=4363702099059442989&hl=en&oi=scholar>.
- Retnowati, Ambar. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Metode Contextual Teaching and Learning Pada Siswa Kelas V." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 4 (2021): 4. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1522>.
- Rosadi, Rosadi, Jalal Jalal, dan Abdul Wahid. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS." *Selecta Education Jurnal* 5, no. 1 (2022): 1.
- Rustan, Edhy. "Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia." Bitread Publishing, 2019. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/926/1/sampul.docx>.

- Rustan, Edhy, dan Mirnawati Mirnawati. "Peningkatan Kemampuan Membaca Intensif melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok terhadap Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Socratika: Journal of Progressive Education and Social Inquiry* 1, no. 2 (2024): 157–64.
- Rustan, Santaria, Jufriadi Jufriadi, Firman Firman, dan Junaid Rusdiana. "Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik Tudassipulung." *Prosiding Seminar Nasional* 2, no. 1 (2016): 693–702. <https://scholar.google.com/scholar?cluster=13925482232817526033&hl=en&oi=scholar>.
- Sari, Nurlia Indah, Muhammad Guntur, dan Hisbullah Hisbullah. "Penerapan Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Di Kelas IV SDN 52 Pattedong Kabupaten Luwu." *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 4 (2024): 4.
- Sharan, Yael, dan Shlomo Sharan. "Group Investigation Expands Cooperative Learning." *Educational Leadership*, 1990.
- Slavin, Robert E. "Cooperative Learning." *Review of Educational Research* 50, no. 2 (1980): 315–42. <https://doi.org/10.3102/00346543050002315>.
- Sudiyati, Sudiyati. "Peningkatan Hasil dan Aktivitas Belajar Materi Teks Eksplanasi dengan Model Think-Talk-Write Berbantu Media Komik Strip." *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 4, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i1.92>.
- Sukirman Nurdjan, S. S., S. Pd Firman, dan S. Pd Mirnawati. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Penerbit Aksara TIMUR, 2016. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=iiurDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=info:S5wOmZU0K1oJ:scholar.google.com&ots=bS78FcoDd6&sig=49cK3VgoUQJ0UoDvdSPLTb40lk0>.
- Sukirman, Sukirman. "Tes Kemampuan Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah." *Jurnal Konsepsi* 9, no. 2 (2020): 2.
- Sulistio, Andi, dan Nik Haryanti. *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)*. Eureka Media Aksara, 2022. <https://repository.penerbiteurka.com/pt/publications/408751/>.
- Suprianto, Edy. "Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi." *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 02 (2020): 02. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810>.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis: sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa, 1986. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130282272092933248>.

Tarigan, Melda Bonita Br, dan Inayah Hanum. “Model Pembelajaran Brain Writing Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI.” *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)* 10, no. 2 (2025): 605–11.

Widiyani, Ranti. “Pencapaian Keterampilan Membaca Teks Eksplanasi Melalui Penerapan Teknik Tugas Menyalin Dalam Bahan Ajar Khusus.” *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra* 3, no. 3 (2024): 3. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v3i3.592>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat keterangan izin penelitian



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 500.16.7.2/2025.1174/IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: NOVI ADRIANI HAKIM
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Dsn. Mariri, Kec. Sukamaju, Kab. Luwu Utara
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2202050003

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION PADA
KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPANASI SISWA KELAS VI FASE C SDN 24 TEMMALEBBA KOTA
PALOPO**

Lokasi Penelitian	: SD NEGERI 24 TEMMALEBBA PALOPO
Lamanya Penelitian	: 16 September 2025 s.d. 16 Desember 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 17 September 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

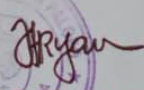
Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran 2. Surat keterangan telah melakukan penelitian

	PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI 24 TEMMALEBBA Alamat : Jl. Dr. Ratulangi ☎ (0471) 3311527 Palopo	
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 400.3.5.1/137/SDN.24/X/2025		
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 24 Temmalebba, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :		
Nama	: NOVI ADRIANI HAKIM	
NIM	: 2202050003	
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	
Judul Skripsi	: "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION PADA KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPANASI SISWA KELAS VI FASE C SDN 24 TEMMALEBBA KOTA PALOPO"	
Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri 24 Temmalebba Palopo pada tanggal 16 September 2025 s.d 16 Desember 2025		
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Palopo, 07 Oktober 2025 Kepala Sekolah  ITA RAHMAYANTI, S.Pd.SD NIP. 198207122006042025		

Lampiran 3. Lembar validasi instrumen

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* PADA KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VI FASE C SDN 24 TEMMALEBBA KOTA

Nama Validator : Muhammad Faathir Husain Misba, M.Pd.
Instansi : Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo
Jabatan : Dosen Asisten Ahli/Staf

A. Tujuan

Sehubungan dengan proposal skripsi yang akan saya teliti dengan judul "**Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation pada Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI Fase C SDN 24 Temmalebba Kota Palopo**" saya, **Novi Adriani Hakim**, NIM 2202050003, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, mengajukan permohonan untuk Bapak memberikan penilaian terhadap instrumen yang telah dibuat dalam penelitian ini. Instrumen yang dimaksud digunakan untuk mengukur kevalidan dalam rangka penelitian saya. Penilaian Bapak sangat penting untuk memastikan kualitas dan keefektifan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

B. Petunjuk

1. Dimohon kepada Bapak untuk memberikan penilaian terhadap angket respon sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda √ pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:

4 = Sangat Setuju/Sangat Baik

3 = Setuju/Baik

2 = Tidak Setuju/Kurang Baik

1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
3. Apabila Bapak menilai tidak setuju/kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
5. Bapak dimohon memberi tanda √ terhadap hasil akhir penilaian.
6. Atas bantuan Bapak, saya ucapkan terimakasih.

C. Tabel Penilaian

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Kejelasan judul lembar observasi dan wawancara.				✓	
2.	Kejelasan indikator dan sub indikator yang disusun.				✓	
3.	Kejelasan butir pertanyaan wawancara dan pernyataan observasi.			✓		Sederhanakan menjadi kalimat yang lebih ringkas.
4.	Kejelasan petunjuk pengisian lembar observasi dan wawancara.				✓	
5.	Tidak ada butir instrumen yang menimbulkan makna ganda atau membingungkan.				✓	
6.	Kesesuaian pertanyaan/indikator dengan rumusan masalah penelitian.				✓	
7.	Bahasa yang digunakan sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami.				✓	Jelas, masih harus lebih on point.
8.	Aspek yang diamati sesuai dengan implementasi model <i>Group Investigation</i> dan keterampilan menulis teks eksplanasi.				✓	
9.	Secara keseluruhan, instrumen sudah memadai untuk mengumpulkan data penelitian.				✓	

D. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan:

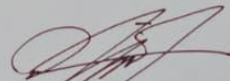
- ☒ Dapat digunakan dengan revisi kecil
☐ Dapat digunakan tanpa revisi
☐ Dapat digunakan dengan revisi Besar

Komentar dan Saran

- lakukan perbaikan sesuai saran pada kolom kekurangan

Palopo, 2 September 2025

Validator Instrumen,



Muhammad Faathir Husain Misba, M.Pd.
NIP 19911121 202505 1 004

Lampiran 4. Lembar observasi

**INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN IMPLEMENTASI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* PADA
KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS VI
FASE C SDN 24 TEMMALEBBA KOTA PALOPO**

Lembar Observasi

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Ya/Tidak, serta berilah catatan deskriptif sesuai pengamatan berdasarkan aspek yang diamati yang telah ditentukan!

Indikator	Sub Indikator	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Catatan Deskriptif
Pembentukan kelompok	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara acak, dan siswa menerima pembagian tersebut dengan sikap positif tanpa protes sehingga siap bekerja sama secara kolaboratif.	Pelaksanaan model pembelajaran <i>Group Investigation</i>	✓		Guru membagi siswa secara berkelompok dengan cara berhitung.
Identifikasi Topik	Siswa mengusulkan topik yang relevan dengan teks eksplanasi, yaitu fenomena nyata atau peristiwa alam, sosial, maupun budaya yang menjelaskan proses atau sebab-akibat secara tepat sesuai tujuan pembelajaran teks eksplanasi.		✓		Siswa memilih topik tentang proses terjadinya banjir.
Perencanaan investigasi	Siswa bersama kelompok menyusun rencana kerja dengan membagi tugas secara jelas sesuai kemampuan masing-masing, sehingga semua anggota terlibat aktif dan tanggung jawab kelompok terbagi merata.		✓		Setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing. Tidak ada yang tidak dapat tugas.
Pelaksanaan investigasi	Siswa aktif mencari informasi dari berbagai sumber yang relevan, lalu berbagi dan berdiskusi dengan kelompok untuk mengolahnya menjadi hasil kerja bersama.		✓		Siswa mengumpulkan hasil kerjanya masing-masing lalu berdiskusi.

Presentasi hasil	Setiap kelompok mempresentasikan hasil investigasi secara runtut mengikuti struktur teks eksplanasi (pernyataan umum, penjelasan sebab-akibat/proses, dan penutup) sehingga penyajian jelas dan sistematis.		✓	masing-masing kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelompok.
Evaluasi dan refleksi	Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi proses serta hasil kerja kelompok, lalu siswa menyampaikan tanggapan atau pengalaman belajar untuk menyadari kelebihan dan kekurangan sebagai bahan perbaikan.		✓	Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pengalaman belajarnya.
Struktur teks eksplanasi	Teks eksplanasi yang ditulis siswa memuat struktur lengkap berupa pernyataan umum, penjelasan runtut tentang proses atau sebab-akibat, dan penutup sehingga tersusun sistematis sesuai kaidah.	Keterampilan menulis teks eksplanasi	✓	Hard tuliskan teks eksplanasi siswa sesuai dengan format untuk teks eksplanasi.
Koherensi isi	Teks eksplanasi yang ditulis siswa menyajikan gagasan secara runtut dengan paragraf saling berkaitan sehingga isi teks logis, padu, dan mudah dipahami.		✓	Tiap paragraf yang ditulis siswa saling berkaitan.
Penggunaan bahasa	Teks eksplanasi yang ditulis siswa menggunakan kalimat efektif dengan ejaan, tanda baca, dan penulisan sesuai PUEBI sehingga tulisan rapi, benar, dan mudah dipahami.		✓	Teks eksplanasi siswa runtut dan baik bahasanya.
Kosakata	Siswa menggunakan kosakata yang tepat dan sesuai konteks, termasuk istilah ilmiah atau teknis yang relevan, sehingga penjelasan jelas dan akurat.		✓	Istilah teknis dalam teks eksplanasi siswa berkaitan dengan topik.
Kelengkapan informasi	Teks eksplanasi yang ditulis siswa memuat fakta, data, atau contoh nyata yang relevan untuk memperkuat penjelasan sehingga uraian lebih jelas dan meyakinkan.		✓	Hard teks eksplanasi siswa berdasarkan pengujiannya.

Kreativitas	Siswa menulis teks dengan gaya bahasa yang menarik dan variatif secara orisinal sehingga tulisan lebih hidup, kreatif, dan mencerminkan pemahaman pribadi.		✓		Hasil tulisan siswa mudah dipahami dan struktural.
Tanggapan	Guru dan siswa memberikan tanggapan dengan menyebutkan kelebihan serta kelemahan model Group Investigation sebagai bahan evaluasi dan perbaikan pembelajaran berikutnya.	Refleksi model	✓		Guru dan siswa mengevaluasi pembelajaran secara berkesinambungan.

Lampiran 5. Draft wawancara

**INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA PENELITIAN
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GROUP INVESTIGATION DALAM KETERAMPILAN MENULIS TEKS
EKSPLANASI SISWA KELAS VI FASE C SDN 24 TEMMALEBBA
KOTA PALOPO**

Daftar pertanyaan wawancara kepala sekolah

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana pandangan Ibu tentang pentingnya keterampilan menulis teks eksplanasi bagi siswa kelas VI?
2.	Apakah sekolah memberikan dukungan (kebijakan, fasilitas, atau pelatihan guru) untuk penerapan model pembelajaran inovatif seperti <i>group investigation</i> ?
3.	Menurut Ibu, apakah model <i>group investigation</i> tepat dan sesuai diterapkan pada siswa kelas VI? Mengapa?

**INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA PENELITIAN
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GROUP INVESTIGATION DALAM KETERAMPILAN MENULIS TEKS
EKSPLANASI SISWA KELAS VI FASE C SDN 24 TEMMALEBBA
KOTA PALOPO**

Daftar pertanyaan wawancara guru kelas VI

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana Ibu merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model <i>group investigation</i> (misalnya dalam RPP, materi, dan strategi pembagian kelompok)?
2.	Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran di kelas saat menggunakan model ini?
3.	Bagaimana cara Ibu mengevaluasi hasil belajar siswa, khususnya dalam menulis teks eksplanasi?
4.	Bagaimana perkembangan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa setelah diterapkannya model <i>group investigation</i> ?
5.	Kendala apa saja yang Ibu hadapi selama menerapkan model ini, dan bagaimana cara mengatasinya?

**INSTRUMEN LEMBAR WAWANCARA PENELITIAN
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GROUP INVESTIGATION DALAM KETERAMPILAN MENULIS TEKS
EKSPLANASI SISWA KELAS VI FASE C SDN 24 TEMMALEBBA
KOTA PALOPO**

Daftar pertanyaan wawancara siswa kelas VI

No	Pertanyaan
1.	Menurutmu, bagaimana cara guru mengajarkan dengan model <i>Group Investigation</i> di kelas? Bisa ceritakan apa yang kamu lakukan saat belajar dengan cara ini?
2.	Apa yang kamu rasakan saat belajar dalam kelompok? Apakah kamu senang, termotivasi, atau ada kesulitan?
3.	Apakah cara belajar dengan <i>group investigation</i> membantu kamu dalam menulis teks eksplanasi? Bagaimana caranya?
4.	Kesulitan apa yang kamu alami saat kerja kelompok atau saat menulis teks eksplanasi?
5.	Menurutmu, apa yang perlu diperbaiki dari cara belajar dengan model <i>group investigation</i> agar lebih efektif dan mudah dipahami?

Lampiran 6. Foto penelitian



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Pembagian kelompok siswa



Siswa bekerja sama dengan teman kelompok



Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa



Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya



Siswa melakukan investigasi langsung dilapangan



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru kelas VI



Wawancara dengan siswa kelas VI

Lampiran 7. Daftar hadir siswa

RIWAYAT HIDUP



Novi Adriani Hakim, lahir di Mariri pada tanggal 5 Juni 2004. penulis merupakan anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan, Ayah Almarhum Hakim dan Ibu Masniati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Dusun Mariri, Desa Banyuurip, Kec. Bone-bone, Kab. Luwu

Utara. Penulis memulai pendidikan dasar di SDN 191 Banyuurip, pada saat menempuh pendidikan disekolah dasar, penulis pernah meraih Juara III Lomba Menggambar se-Kec. Bone-bone serta aktif dalam ekstrakurikuler pramuka. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Bone-bone. Lalu penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 4 Luwu Utara, pada saat menempuh pendidikan disekolah menengah atas, penulis aktif dalam organisasi OSIS, dan dinyatakan lulus pada tahun 2022. Kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo melalui jalur SPAN dan lulus pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Selama berkuliah, penulis aktif dalam organisasi Duta Kampus UIN Palopo dan mendapat gelar Best Performance pada tahun 2023. Penulis juga aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan menjabat sebagai Sekretaris Umum pada tahun 2024. Kemudian, ditahun yang sama penulis sempat mendapatkan penghargaan sebagai mahasiswa berprestasi FTIK dan juga sebagai pengurus HMPS PGMI terbaik kategori pengurus teladan. Atas izin Allah swt., dan berkat doa dari orang tua,

dukungan saudara, sahabat serta bimbingan dari semua pihak yang terkait, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan studi pendidikan (S1) dengan mengambil judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation dalam Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI Fase C SDN 24 Temmalebba Kota Palopo”.

Contact Person Penulis: novivi3211@gmail.com